**ANALISIS KENAIKAN PENDAPATAN PELAKU UMKM PASCA SERTIFIKASI HALAL PADA PABRIK ROTI NAJWA BAKERY**

**(Studi Kasus Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah



Oleh :

Abdul Razak Olii

NIM: 1812004

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS SYARIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1444 H/2022 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Razak OLII

NIM : 1812004

Program : Serjana (S-1)

Institusi : IAIN MANADO

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian dirujuk sumbernya.

Manado, 9 september 2022

Saya yang Menyatakan,

ABDUL RAZAK OLII

NIM : 1812004

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Kenaikan Pendapatan Pelaku UMKM Pasca Sertifikasi Halal Pada Pabrik Roti Najwa Bakery” (Studi Kasus Keluaran Kombos Timur Kecamatan Singkil) yang ditulis oleh Abdul Razak Olii ini telah diuji dalam Ujian Skripsi pada tanggal 22 September 2022

Tim Penguji:

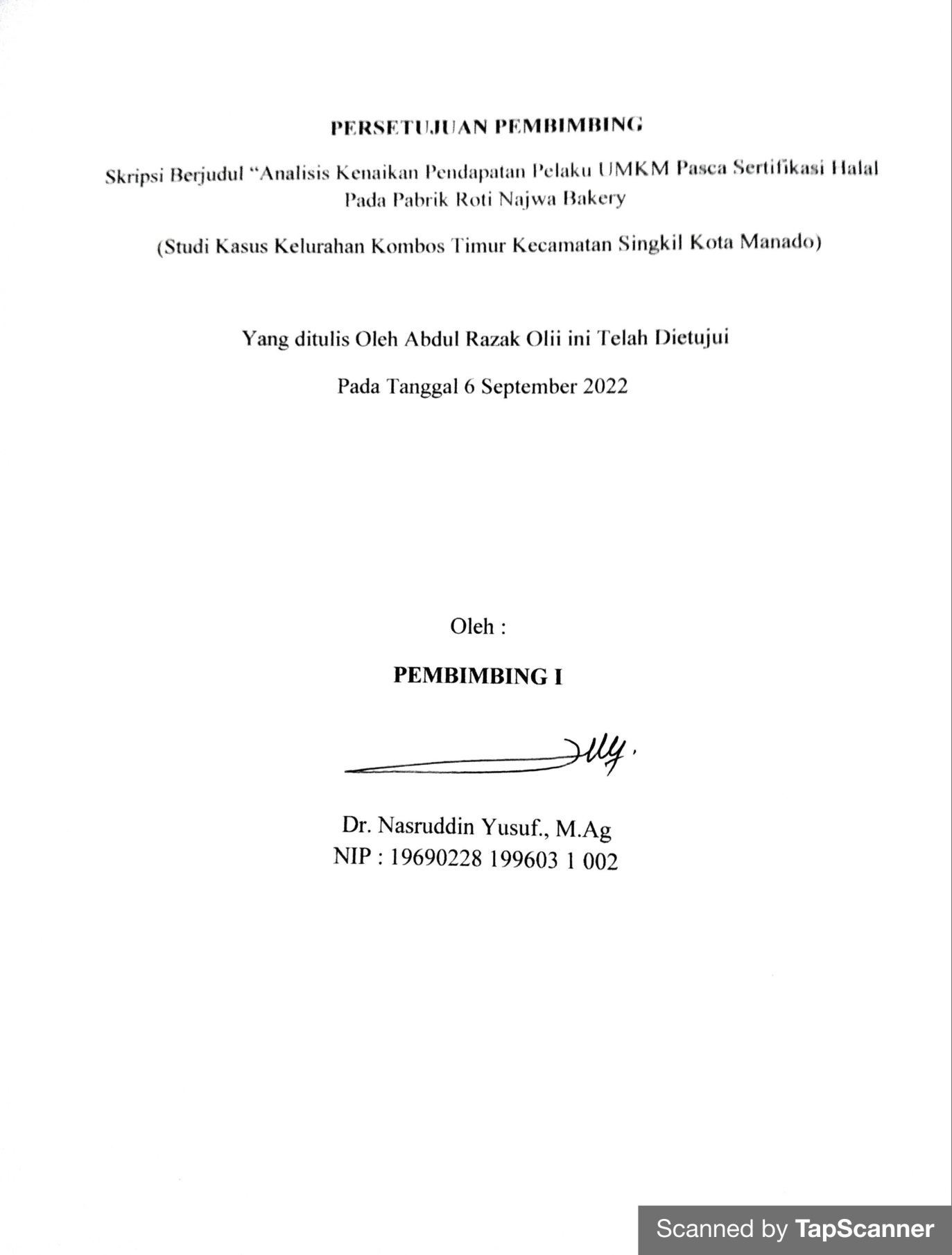
1. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I. (Ketua/Penguji) …………............
2. Dr. Andi Mukkaramah Nagauleng., M.Pd (Sekretaris/Penguji) …………….
3. Dr. Nasruddin Yusuf., M.Ag (Pembimbing I/Penguji) ………..
4. Ridwan Djamal., M.Pd (Pembimbing II/Penguji) ………

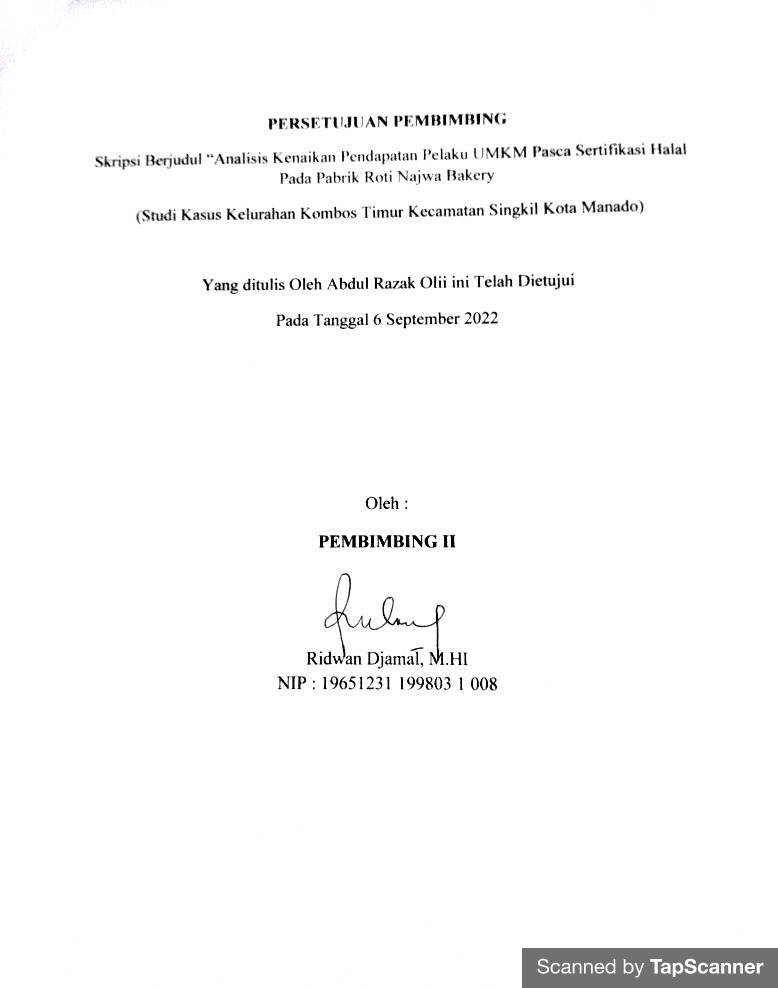
Manado,

Dekan,

Dr. Salma, M.HI

NIP: 196905041994032003





**Transliterasi**

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:
   1. **Konsonan Tunggal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
| ا | A | ط | ṭ |
| ب | B | ظ | ẓ |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | ṡ | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | Kh | ك | k |
| د | D | ل | l |
| ذ | Ż | م | m |
| ر | R | ن | n |
| ز | Z | و | w |
| س | S | ه | h |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ |  |  |

**Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah,* harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمديَة : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسيَة : ditulis *Syamsiyyah*

* 1. ***Ta’ Marbutah* di Akhir Kata**
     1. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

* + 1. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitr*

**d. Vokal Pendek**

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

**e. Vokal Panjang**

1) “a” panjang ditulis “a”, “i” panjang ditulis “i”, dan “u” panjang ditulis “u”,

masing-masing dengan tanda *macron* ( ¯ ) di atasnya.

2) Tanda *fathah* + huruf *yā*’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah*

+ *wawū* mati ditulis “au”.

**f. Vokal-vokal Pendek Berurutan**

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم : *a’antum*

مؤنث : *mu’annas|*

**g. Kata Sandang Alif + Lam**

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqan*

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang

mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

**h. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

**i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat**

1) Ditulis kata per kata atau;

2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

تاج الشريعة : *Taj asy-Syari’ah*

التصور الإسلامي : *At-Tasawwur al-Islami*

**j. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam

kamus tersebut.

# KATA PENGANTAR

D:\Basmalah\BISMILL.BMP

Segala puji bagi Allah Swt. atas karunia dan nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi berjudul "**Analisis Kenaikan Pendapatan Pelaku UMKM Pasca Sertifikasi Halal pada Pabrik Roti Najwa Bakery (Studi Kasus di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil)** ini berhasil diselesaikan. Untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) pada program strata (S1) dalam program studi Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah Isntitut Agama Islam Negeri IAIN Manado Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umatnya menuju zaman yang diliputi keimanan dan kemajuan dengan belajar secara serius dan penuh semangat.

Penelitian tentang Sertifikt halal ini peneliti lakukan secara maksimal dengan harapan bermanfaat tidak hanya bagi diri peneliti, melainkan juga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak lain, terutama yang tengah berkecimpung dan mengkaji tentang sertifikat halal. Tetapi mengingat keterbatasan yang ada sehingga tidak menutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki. Karenanya peneliti membuka diri dan mengharapkan masukan-masukan konstruktif dari semua pihak agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses perkuliahan sampai pada tahap penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang sudah membantu dari proses awal sampai akhir baik berupa Doa, waktu, Tenaga, motifasi positif serta dukungan terhadap moril dan materil maupun saran dan kritikan untuk kebaikan peneliti. Semoga apa yang telah diberikan dapat bermanfaat dan bernilai ibadah di hadapan Allah SWT dan tidak mengurangi rasa hormat dalammenyeselesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor lAlN Manado, Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D, yang dengan bijaknya selalu memotivasi penulis untuk maju dan terus bersemangat dalam menuntut ilmu;

2. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ahmad Rajafi. M.HI.

3. Wakil Rektor II Bidang Perencanaan, Keuangan dan Administrasi Umum, Dr. Radlyah Hasan Jan. S.E., M.Si.

4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, Dr. Musdalifah Dachrud, S. Ag., M. Psi., M.Si.

5. Dekan Fakultas Syariah lAlN Manado, Dr. Hj Salma, M.HI Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Drs. Naskur, M.HI. Wakil Dekan II Bidang Perencanaan, Keuangan dan Administrasi Umum, Dr Frangky Soleman, M.HI. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama, Dr. H. Hasyim Lahilote, S.H., MH. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1);

6. Dosen Penasehat Akademik Penulis, Dr. Edi Gunawan, S.HI.,M.HI

7. Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Djamila Usup, S.Ag., M.HI, yang selalu memberikan masukan serta motivasi dalam penyususan skripsi sehingga bisa menyelesaikan studi pada program sarjana (S1);

8. Kepala Perpustakaan IAIN Manado Dr. Hj. Nenden Herawaty Suleman. S.H.,M.H. Yang selalu mensupport, motivasi, memberi semangatdan selalu aktif memberikan bimbingan dan koreksi selama pelaksanaan penelitian hingga selesainya penyusunan skirpsi;

9. Pembimbing I Bapak Dr. Hi Nasrudin Yusuf, M Ag. dan Pembimbing II Bapak Ridwan Djamal, M.HI. yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan koreksi terhadap kesempurnaan penulisan skripsi sehingga dapat menyelesaikan studi program sarjana (SI);

10. Dosen penguji I Bapak Dr. Ahmad Rajafi. M.HI. dan Penguji II Ibu Dr Andi Mukkaramah Nagauleng, M.Pd yang begitu cermat dan detail dalam mengkritisi serta memberikan saran perbaikan untuk kesempurnaan skripsi ini;

11. Seluruh jajaran Rektorat dan Fakultas Syariah IAIN Manado, terutama Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah IAIN Manado yang dengan profesionalitasnya telah memberikan pencerahan dan pencurahan ilmunya selama perkuliahan;

12. Kepada kedua orang tua tercinta Ayah Tandir Olii dan Ibu Lili Suriyani Van Gobel dan saudara kandung Farida Olii, Salim Olii, Akbar Gani Olii. terima kasih banyak atas doa serta dukungannya selama proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan tugas akhir ini. Berkat doa usaha serta restu dari keluarga yang membuat proses penyusunan tugas akhir skripsi ini berjalan dengan lancar dan senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah Swt.

13. Kepada Kepala Kelurahan dan Masyarakat Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yang senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian serta memban tu dalam memberikan informasi untuk kelengkapan Skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat 7 Dream, Ahlan Djnaan, Fiktor Muta, Juan Gani, Asnawi Mamonto, Harry Peleger, Sahril Djaali, yang selalu Memberikan Semangat dan memberi hiburan canda tawa bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini;

15. Rekan-rekan PPT (Praktek Profesi Terpadu) posko Perpustakaan 2021 Wiranto, Vain Datunsolang, Rivaldi Awing, Aldy Refaldy, Wahyudi Makkah Ikram Musaler, Ardiah Utami Panigoro, Filiandini Irfila Bawo, Susandra Mokoagow, Dan Zidane Ismail

16. Teman-teman Seperjuangan kelas HES A angkatan 2018, yang selalu menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;

17. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado tercinta

18. Semua pihak yang telah memberikan sumbangsi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. semua jerih payah ini peneliti serahkan, semoga bermanfaat aamiin.

*Wassalammualaikum Warrahmattulahi Wabarrakatu*

Manado 9 September 2022

Peneliti,

**Abdul Razak Olii**

**1812004**

# ABSTRAK

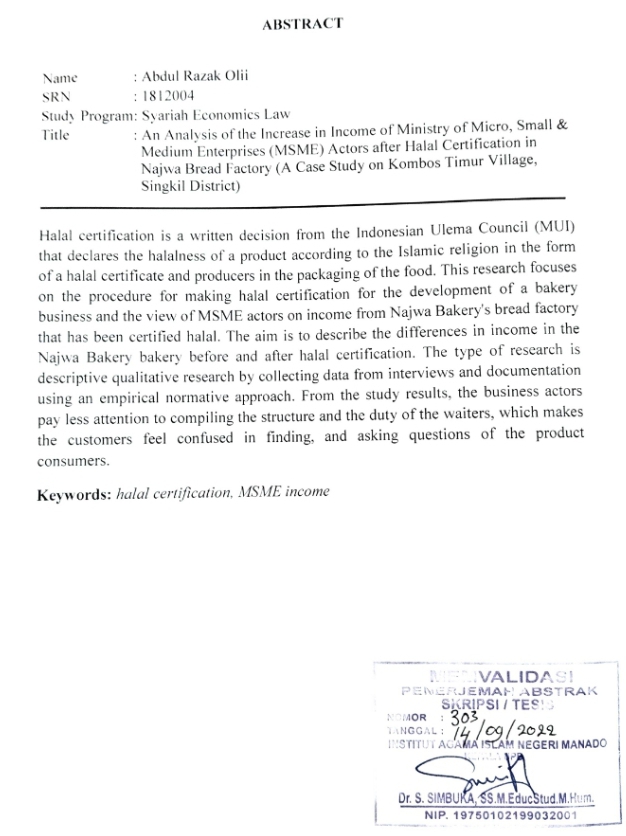
Nama : Abdul Razak Olii

Nim : 1812004

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

Judul : **Analisis Kenaikan Pendapatan Pelaku UMKM Pasca Sertifikasi Halal Pada Pabrik Roti Najwa (Studi Kasus Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil)**

Sertifikasi halal ialah keputusan tertulis yang berasal dari *Majelis Ulama Indonesia* (MUI) menyatakan kehalalan terhadap suatu produk sesuai yang sesuai agama islam Dengan adanya sertifikat halal, produsen bisa menyantumkan label “halal” terhadap kemasan produk makanannya. Penelitian ini lebih spesifikasi pada prosedur pembuatan sertifikasi halal untuk pengembangaan usaha pabrik roti dan pandangan pelaku UMKM terhadap pendapatan dari pabrik roti Najwa Bakery yang sudah bersertifikat halal, karena yang menjadi permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimana pendapatan pelaku UMKM pabrik roti Najwa Bakery sebelum dan setelah mempunyai sertifikasi halal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kulalitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara di lapangan dan dilengkapi dengan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan normatif yaitu penelitian hukum mengenai penetapan ketentuan hukum normatif secara langsung di lapangan pada setiap peristiwa yang terjadi di masyarakat. **Kata kunci; *sertifikasi halal, pendapatan* UMKM**

****

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL**..................................................................................................i**

[PERSETUJUAN PEMBIMBING………………………………………………….ii](#_Toc105530290)

[TRANSLITERASI………………………………………………………………....v](#_Toc105530292)

KATA PENGANTAR…………………………………………………..…………viii

[ABSTRAK………………………………………………………………………....xii](#_Toc105530294)

BAB 1 PENDAHULUAN.........................................................................................1

[A. Latar Belakang Masalah……………………………………..……………...](#_Toc105530297)1

[B. Identifikasi masalah dan Batasan Masalah………..………………………..](#_Toc105530298)5

[C. Rumusan Masalah………………………………………………..…………6](#_Toc105530300)

[D. Tujuan Penelitian…………...……………………………………………....](#_Toc105530301)6

[E. Kegunaan Penelitian……………………………………………………....…](#_Toc105530302)6

F. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian………………….....…7

G. Penelitian Terdahulu Ynag Relevan………………………………...……..8

[BAB II KERANGKA TEORI](#_Toc105530303)..........................................................................11

[A.Sertifikasi Halal………………………………………………………..….11](#_Toc105530305)

[2. Halal dan Haram………………………………………………........……..13](#_Toc105530314)

[3. Dasar Hukum………………………………………………..……….……13](#_Toc105530315)

[4. Ruang Lingkup Produk Halal dan Sertifikat Halal](#_Toc105530316)…………………………..……15

[5. Sertifikasi Halal sebagai Jaminan Konsumsi Masyarakat Muslim…....](#_Toc105530317)17

[B. Pendapatan](#_Toc105530319)………………………………………………………………………………………….……………24

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pangan adalah suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan manusia guna untuk bertahan hidup sehingga setiap manusia diharapkan untuk lebih teliti lagi terhadap produk pangan yang akan dipakai dan dikonsumsinya. Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk yang bermayoritas memeluk agama islam. Dalam ajaran islam terdapat perintah untuk menggunakan atau mengonsumsi makanan yang halal dan perintah larangan untuk tidak mengonsumsi makanan yang berstatus haram hukumnya. Produk halal merupakan produk yang memenuhi standar syarat kehalalan menurut syariat dalam islam dari segi substansi, proses, penyimpanan, serta penyajiannya. Jaminan perlindungan konsumen terhadap suatu peredaran produk pangan yang sudah berlabel halal serta terjamin dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan produk berlabel halal resmi telah memberikan kepastian hukum terhadap sifat kehalalan produk itu sendiri yang terlihat dari wewenang yang telah diberikan oleh pemerintah kepada MUI dan BPJPH.[[1]](#footnote-1)

Perhatian agama pada masa sekarang terhadap kebutuhan yang berupa pangan primer banyak berpengaruh, lebih khususnya terhadap bagaimana masyarakat yang berada di Kelurahan kombos Timur Kecamatan Singkil memilih bahan yang sering dikonsumsi oleh manusia seperti (makanan dan minuman) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan demikian bagi umat islam kehalalan terhadap suatu pangan ialah merupakan sesuatu yang sangat penting. Oleh karena itu pangan halal yang dimaksudkan ialah makanan yang dimana telah memenuhi syarat dan standar yang sesuai dalam ketentuan syariat Islam. Standar kehalalan tersebut mencakup, halal dzatnya, cara memperolehnya.

dalam memperolehnya, dalam memproses penyimapanannya, pengangkutannya serta halal dalam penyajiannya. Apalagi pangan yang sumbernya berasal dari hewan segar diwajibkan untuk memeilih daging yang halal serupa dengan: sapi, kambing, ayam, domba dan disertai cara penyembeliannya selaras dengan syariat Islam. Terapan kewajiban ini mengharuskan manusia atau seorang konsumen muslim agar supaya mengetahui lebih dahulu bahan-bahan untuk digunakan dalam produk pangan kemasan tersebut sebelum dikonsumsi.[[2]](#footnote-2)

Kehalalan tidak hanya terdapat pada tipe makanan tetapi juga terdapat pada metode penyembelihan. Dalam syariat islam, menyembelih hewan harus menggunakan pisau yang tajam pada lehernya, dan harus menyebutkan nama Allah swt. Dalam proses penyembelihan yang halal terdiri dari pembunuhan hewan dengan cepat yang menggunakan pisau sangat tajam dan harus menyebut nama Allah swt. Penyembelihan secara cepat untuk memastikan bahwa hewan tersebut mati dan tanpa merasa sakit. Hewan yang suda mati sebelum disembelih harus dihindar untuk alasan kesehatan misalnya hewan yang sakit karena keracunan.

Oleh karena itu jaminan suatu produk makanan bisa diwujudkan dalam bentuk sertifikasi kehalalan yang menyertai suatu produk makanan. Sertifikasi halal ialah keputusan tertulis yang berasal dari *Majelis Ulama Indonesia* (MUI) menyatakan kehalalan terhadap suatu produk sesuai yang sesuai agama islam Dengan adanya sertifikat halal, produsen bisa menyantumkan label “halal” terhadap kemasan produk makanannya.

Pendapatan adalah tujuan utama atas pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* oleh karena itu pendapatan mempunyai peran besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi sebuah perusahaan, sebab pendapatan akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.[[3]](#footnote-3)

UMKM ialah suatu usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan yang memberi pelayanan ekonomi secara luas pada masyarakat dapat pula memeran dalam proses pemerataan dan peningkatan hasil pendapatan masyarakat, mendorong perttumbuhan ekonomi serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan, salah satu aktivitas atau usaha yang sangat berkopetensi untuk memberikan konstribusi kearah tersebut ialah kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah dengan jumlah sangat banyak dan tersebar luas diseluruh tanah air.[[4]](#footnote-4)

Jaminan halal ialah syarat mutlak yang harus ditanggungi oleh produsen makanan dalam menghasilkan makanan hasil olahan. Pemenuhan terhadap jaminan halal patut dilakukan, agar memenuhi standar hasil pangan sekalian memberi jaminan keamanan kepada konsumen. Undang-undang No 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen menjelaskan, perlindungan konsumen diwujudkan tujuannya agar memberikan manfaat, keadilan, keseimbangan, keamanan dan keselamatan konsumen, beserta kepastian hukum[[5]](#footnote-5)

Para pedagang juga dijanjikan terhadap kedudukan yang tinggi dan pahala yang besar di sisi Allah swt., karena biasanya para pedagang tergoda untuk melakukan curang, rakus, tamak, serta melakukan berbagai cara untuk bisa mendapatkan keuntungan “uang harus melahirkan uang” serta keuntungan harus mendatangkan keuntungan yang juga besar”. Oleh karena itu, barang siapa yang tegar terhadap batas-batas kejujuran, kebaikan, tidak curang serta amanah, maka ia ialah mujahid dalam memerangi hawa nafsunya. Maka ia berhak mendapatkan kedudukan yang setara dengan para mujahid.[[6]](#footnote-6)

Makanan Roti Najwa Bakery merupakan makanan yang paling sering kita temui. Makanan yang mempunyai kandungan karbohidrat ini memang kerap kali dijadikan alternaatif untuk sarapan. Meski suda sangat familiar pertama kali roti ditemukan di mesopotania,kota mesir yang menjadikan roti ini merupakan makan tertua yang pernah ada. Awalnya roti diolah secara sederhana yakni dengan mencampurkan tepung dan air kemudian dipanggang sampai mengembang. Pada waktu itu, roti menjadi makanan para bangsawan. Dari roti ini juga bisa dilihat secara langsung golongan kastanya. Semakin putih warnanya artinya semakin tinggi pula kastana. Dibuat pertama kali dimesir itupun kini terus berkembang dan bahkan menjadi salah satu makanan yang paling sering dikonsumsi diberbagai belahan dunia.[[7]](#footnote-7)

Permasalahan yang terjadi dalam pembahasan ini yaitu menyangkut pelaku UMKM memiliki usaha atau pabrik lebih spesifikasi pada pabrik Roti Najwa Bakery yang bertempat di Keluran Kombos Timur Kec. Singkil. Permasalahannya mengenai kepercayaan terhadap konsumen untuk pembelian produk yang ada di perusahaan berupa Roti Najwa Bakery sehingga itu berpengaruh terhadap pendapatan dari pabrik tersebut. pabrik Roti Najwa Bakery saat memulai usaha itu belum memiliki Sertifikat Halal maka dari itu walaupun berdiri sejak beberapa bulan tetapi pendapatan dari pabrik ialah tidak ada peningkatan karena belum memiliki sertifikat halah dari MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sertifikat halal sangat berpengaruh bagi pelaku UMKM yang memiliki Usaha karena hal tersebut salah satu langka untuk mengembangkan usaha. Itu juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena ketika pabrik makanan untuk menambah minat beli dari konsumen wajib memiliki sertifikat halal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS KENAIKAN PENDAPATAN PELAKU UMKM PASCA SERTIFIKAT HALAL PADA PABRIK ROTI NAJWA BAKERY DI KELURAHAN KOMBOS TIMUR KECAMATAN SINGKIL”**

1. **Identifikasi dan Batasan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ialah permasalahan yang terkait dengan judul dalam pembahasan masalah-masalah yang tertuang pada sub bab latar belakang diatas oleh karena itu penulis menerapkan beberapa masalah yang telah didapatkan sesuai dengan bagian latar belakang penelitian ini yakni:

1. Pelaku usaha kurang faham tentang tatacara memperoleh sertifikat halal
2. Pandangan terhadap pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikat halal
3. Proses memperoleh sertifikat halal pada pelaku UMKM di kemenag
4. Pandangan Pelaku UMKM terhadap Pendapatan dari pabrik Roti Najwa Bakery pasca sertifikasi halal
5. Pandanganhukum islam terhadap sertifikasi halal pada usaha UMKM pabrik roti Najwa Bakery
6. **Batasan Masalah**
7. Pandangan Pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal pada pabrik Roti Najwa Bakery
8. Pandanganhukum islam terhadap sertifikasi halal pada usaha UMKM pabrik roti Najwa Bakery
9. Proses memperoleh sertifikat halal pada pelaku UMKM di kemenag
10. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan pokok untuk dikaji lebih jau lagi tentang ; Analisis sertifikat halal terhadap potensi pendapatan pelaku UMKM produk makanan roti di kota Manado.

Dengan lebih jelasnya lagi maka peneliti menguraikan pembahasan dalam sub permasalahan pokok diantaranya:

1. Bagaimana Pandangan Pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal pada pabrik Roti Najwa Bakery?
2. Bagaimana pandanganhukum islam terhadap sertifikasi halal pada usaha UMKM pabrik roti Najwa Bakery?
3. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui Pandangan Pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal pada pabrik Roti Najwa Bakery

b. Untuk mengetahui pandanganhukum islam terhadap sertifikasi halal pada usaha UMKM pabrik roti Najwa Bakery

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kegunaan terhadap wawasan dan pengetahuan bagi penerapan sertifikat halal terhadap umkm apakah para umkm suda memiliki sertifikasi halal dalam menjalankan usahanya.
3. Secara praktis, informasi penelitian ini berguna untuk menjadi sumber refrensi atau informasi kepada seluruh masyarakat terlebih bagi pengusaha mikro kecil menengah.
4. **Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian**

Pengkajian dan penelitian ini akan mencakup lebih khususnya pada analisis sertifikasi halal terhadap pemasaran dan pendapatan pelaku umkm agar pembahasan tersebut tidak melebar dan menjelaskan kata perkata pada judul tersebut.

1. Analisis

Menurut KBBI analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[[8]](#footnote-8)

1. Sertifikasi halal

Sertifikasi halal ialah fatwa yang ditulis Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan terhadap suatu produk.[[9]](#footnote-9)

1. Pendapatan

Menurut ikatan akuntansi Indonesia dalam buku “Standar Akuntansi Keuangan”. Pendapatan ialah arus masuk bruto yang berasal dari suatu manfaat ekonomi yang munculnya dari kegiatan normal perusahaan waktunya dalam satu periode jika arus masuk tersebut berakibat meningkatkan ekuitas.[[10]](#footnote-10)

1. Umkm

Usaha mikro kecil dan menengah adalah suatu aktivitas ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil jualan tahunan.[[11]](#footnote-11)

1. **Penelitian Terdahulu Ynag Relevan**

Hasil penelitihan terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut

1. *Siti Barokah dalam skripsi yang berjudul penerapan sertifikasi halal pada umkm produk makanan kue lapis legit kabupaten Merangin* Tujuan penelitiannya yakni untuk mengetahui proses penerapan sertifikasi halal pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kue Lapis Legit, mengetahui prosedur memperoleh Sertifikasi Halal pada produk makanan kue lapis legit, mengetahui faktor penyebab produsen usaha kecil menengah makanan kue lapis legit tidak memiliki sertifikasi halal. Metode yang digunakan adalah metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriftif kualitatif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam lapangan, atau wilayah tertentu.

Persamaan terdapat pada jenis peneltitian kualitatif, serta juga penelitian lapangan dan menggunakan studi kasus, sama-sama menganalisis dengan teori sertifikasi halal Umkm, sedangkan perbedannya adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada prosedur memperoleh sertifikasi halal terhadap usaha mikro kecil menengah kue lapis legit. Sedangkan dalam penelitian ini lebih khusus pada analisis sertifikat halal terhadap potensi pendapatan pelaku UMKM produk makanan roti di kota Manado.[[12]](#footnote-12)

1. *Verra Febriani dalam skripsi yang berjudul Problematika Pendaftaran Sertifikasi Halal Bagi UMKM di sekitar Ciputat.* Tujuan penelitiannya yaitu mengetahui dan menganalisis kendala umkm dalam melakukan pendaftaran sertifikasi halal, mengetahui implementasi dari LPPOM MUI yang menjadi lembaga dalam menangani sertifikasi halal dan untuk mengetahui dan merefleksikan problematika UMKM dengan undang-undang no. 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal.

Metode penelitian yang digunakan yaitu hukum empiris, penelitian hukum empiris merupakan penelitian hukum yang merupakan penelitian hukum yang digunakan untuk melihat bagaimana hukum dipraktikan, dengan demikian hukum bukan hanya dipandang sebagai kaidah perilaku saja, melainkan juga merupakan sebuah proses sosial dan lembaga sosial.

Persamaan terdapat pada bagian judul yang sama-sama membahas tentang sertifikasi halal bagi UMKM, sedangkan perbedaannya penelitihan terdahulu lebih fokus dalam problematika pendaftaran sertifikasi halal bagi UMKM sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada gambaran proses mendapatkan sertifikasi halal terhadap potensi pemasaran pada pelaku usaha mikro kecil menengah.[[13]](#footnote-13)

1. *Sry Fuan Maharany dalam skripsi yang berjudul Pengawasan sertifikasi halal terhadap produk usaha mikro, kecil, dan menengah ditinjau daru uu nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal (studi di lppom sumut).* Dari hasil penelitian tersebut maka penelitian memberikan kesimpulan bahwa proses pengawasan sertifikat halal dilakukan oleh pemerintah yakni lembaga LPPOM MUI, BPJPH serta lembaga lainnya ikut berperan seperti BPOM dan Dinas kesehatan. Pengawasan yang dilakasanakan oleh LPPOM terbagi dua yaitu: langsung turun kelapangan dan secara tidak langsung. Untuk pengawasan langsung dilakukan oleh LPPOM MUI dengan proses auditing serta sidak yakni guna memastikan kehalalan suatu produk dan memberikan wejangan bagi pelaku usaha untuk memperkuat pengetahuan terhadap sertifikat halal. Untuk pengawasan secara tidak langsung adalah LPPOM memeriksa bahan-bahan makanan yang terkait dalam dokumen, serta mendapatkan laporan berkala dari sistem jaminan halal dari perusahaan tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini ialah merujuk pada jaminan kehalalan terhadap suatu produk serta memberikan pengetahuan terhadap pelaku usaha betapa pentingnya melaksanakan sertifikat halal pada suatu produk UMKM. Sedankan perbedannya penelitian terdahulu lebih fokus pada pengawasan sertifikasi halal terhadap produk UMKM, Sedangkan dalam penelitian ini lebih membahas memperoleh sertifikasi halal pada usaha mikro kecil menengah.[[14]](#footnote-14)

**BAB II**

**KERANGKA TEORI**

1. **Sertifikasi Halal**
2. Pengertian sertifikasi halal

Sertifikasi halal ialah fatwa tertulis Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan akan suatu produk yang sesuai dengan syariat islam. Tujuan pembuatan sertifikasi halal terhadap produk pangan, obat-obatan dan kosmetika ialah guna memberikan kepastian kehalalan terhadap suatu produk sehingga bisa memberikan ketentraman batin bagi yang mengonsumsinya. Suatu produk yang berlabel halal adalah melindungi konsumen yaitu salah saru peran LPPOM MUI. Sebagai konsumen yang mempunyai peringkat mayoritas umat muslim harus menjaga dan melindungi bahan pangan dan pencemaran akan bahan-bahan haram, baik bahan utama ataupun bahan adiktif dalam proses pengelolahannya. Karena bagaimana pun masalah haram lebih terfokus pada hubungan langsung manusia dengan tuhannya. Yang baik tidak boleh ditup-tutupi demi hanya kepentingan praktis, ekonomi, bisnis, politik dan lain sebagainya.

Sertifikat yang menyatakan suatu produk makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik oleh LPPOM MUI hanya mencakup sebatas perlindungan pada wilayah nilai hukum substansial suatu produk. Halal haramnya makanan, minuman obat-obatan dan kosmetik akan di fatwakan oleh MUI (LPPOM dengan komisi fatwa), ketika realitas barangnya yang meliputi tempat penyimpanan, tempat penjualan, pengolahan, tempat pengolahan dan transportasi ketidak jelasan ada tidaknya pencampuran dengan unsur haram atau najis, juga jikalau serupa hewan dilihat benar tidaknya dalam proses penyembelihannya.[[15]](#footnote-15) Seketika produk tersebut dinyatakan halal oleh LPPOM MUI (label halal) akan tetapi nyatanya didapati campuran yang berbahaya atau bahan yang diharamkan, maka MUI akan mengumumkan secara langsung barang tersebut melalui jurnal Halal LPPOM MUI atau media massa (cetak/elektronik), walau masa berlakunya sertifikat tersebut belum berakhir. Hal ini dibuat karena produsen menyalahi aturan yang telah sama-sama disepakati bahwasanya produsen akan selalu menjaga dan melindungi akan kehalalan produk selama masa sertifikat halal berlaku.

Serttifikat halal ini yang digunakan akan pembuatan label halal tidak menuntut kemungkinan ada sisi lemahnya. sebuah kenyataan yang berlaku pada masa kini ialah bahwa LPPOM MUI memberikan sertifikasi halal kepada produsen-produsen makanan dan obat secara suka rela mendaftarkan produknya untuk diaudit LPPOM MUI. Dengan begitu produk yang beredar dalam kalangan konsumen muslim bukanlah produk-produk yang secara keseluruhan mempunyai label halal yang dicantumkan pada kemasannya. Kesimpulannya masih banyak produk-produk yang beredar di kalangan masyarakat belum mempunyai sertifikat halal yang diwakili dengan label halal yang ada pada kemasan produk.[[16]](#footnote-16)

Sertifikat halal bukan hanya memberi manfaat perlindungan hukum hak-hak konsumen muslim terhadap produk yang tidak halal, akan tetapi juga dapat meningkatkan keuntungan nilai jual produk pada pelaku usaha, sebab konsumen tidak akan ragu lagi dalam membeli produk yang diperdagangkan oleh pelaku usaha. Logo sertifikat halal memberikan kepastian atas hukum terhadap konsumen muslim bahwasannya produk tersebut halal sesuai dengan syariat dalam agama islam. Sertfikasi halal serta labelisasi halal adalah dua aktivitas yang berbeda akan tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain. hasil dari sertifikasi halalialah diterbitkannya sertifikasi halal, apabila produk yang dimaksud sudah memenuhi syarat ketentuan sebagai produk halal. Tujuan akhir dari sertifikasi halal ialah pengakuan secara legal formal bahwasannya produk yang dikeluarkan sudah memenuhi syarat ketentuan halal. Sedangkan labelisasi merupakan pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwasany produk yang dimaksud berstatus sebagai produk halal.[[17]](#footnote-17)

1. Halal dan Haram
   1. Halal

Halal ialah membebaskan, melepaskan, memecahkan, membubarkan dan membolehkan. Atas segala sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak dihukum jika menggunakannya.[[18]](#footnote-18) Istilah ini dalam kosa kata sehari-hari sering digunakan untuk merujuk terhadap makanan dan minuman yang diizinkan boleh dikonsumsi menurut syariat agama islam. Sedangkan dalam situasi yang luas halal merujuk terhadap suatu yang diizinkan menurut hukum islam (aktivitas, tingkah laku, cara berpakaian dan lain-lain)

* 1. Haram

Haram adalah sesuatu yang dilarang untuk mengerjakannya. Haram ialah salah satu bentuk hukum taklifi. Menurut ulama ushul fikih, haram terbagi menjadi dua definisi, yaitu dari segi batasn dan esensinya serta dari segi bentuk dan sifatnya. Dari segi batasan dan esensinya imam al-Ghazali merumuskan haram dengan “sesuatu yang dituntut syari’ (Allah SWT dan Rasul-Nya) untuk ditinggalkan melalui tuntutan secara pasti dan mengikat”. Dari segi bentuk dan sifatnya.[[19]](#footnote-19)

1. Dasar Hukum

a. Halal

Q.S AL-Baqarah ayat 172.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Terjemahanya: *Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. Q.S AL-Baqarah ayat 172.*

Tafsir dari Q.S Al-Baqarah ayat: 172, Dalam ayat diatas Allah Swt memerintah umat manusia yang beriman memakan yang baik-baik dari rezeki yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka. Oleh sebab itu, seharusnya mereka bersyukur kepada-Nya jika mereka mengaku sebagai hamba-Nya. Memakan makanan yang halal merupakan sarana agar diterimanya doa dan ibadah.

b. Haram

Q.S Al-Ma’idah ayat 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيْرِ وَمَآ اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوْذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيْحَة وَمَآ اَكَلَ السَّبُعُ اِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْۗ

Terjemahanya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala.[[20]](#footnote-20)

Tafsir dari Q.S Al-Ma’idah ayat: 3, Allah Swt melarang umat-Nya memakan binatang-binatang yang mati bangkai, yakni binatang yang matinya sendiri tanpa tidak disembelih atau diburu karena didalamnya terdapat darah membeku yang membahayakan agama dan tubuh. Oleh sebab itu Allah mengharamkannya. Kecuali dari bangkai itu adalah bankai ikan sebab ikan itu halal, baik mati disembelih ataupun mati disebabkan hal lain.

Hadits

حَدَّثـَنَا أَبُو مُصْعَبٍ حَدَّثـَنَا عَبْدُ الرَّحمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْن عُمَرَأَنَِ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُحِ لَّتْ لَكُمْ مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَ تَان فَا لحُوتُ ِ

وَالجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ . (رواه البخارى)

*Artinya: “Abu Mush’ab menceritakan kepada kami Abdul Rahman bin Zaid bin Aslam dari Bapaknya dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah bersabda dihalalkan untuk kita dua bangkai dan dua darah, adapun dua bangkai itu adalah belalang dan ikan, dan dua darah itu adalah hati dan limpa”. (HR. Bukhari).[[21]](#footnote-21)*

1. Ruang Lingkup Produk Halal dan Sertifikat Halal

Pangan ialah suatu yang asalnya dari sumber hayati dan air, baik secara diolah ataupun yang tidak diolah, dipergunakan sebagai bahan makanan bagi umat manusia baik berupa makanan ataupun minuman, termasuk tambahan pangan, bahan baku pangan, bahan lain yang dipakai dalam proses pengolahan, penyiapan serta pembuatan makanan ataupun minuman.[[22]](#footnote-22) Menurut pasal 1 angka 2 undang-undang Nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal ialah produk yang sudah dinyatakan halal sesuai syariat dalam agama islam.[[23]](#footnote-23)

Sertifikat halal merupakan pengakuan atas kehalalan suatu produk yang sudah diterbitkan oleh badan penyelenggara jaminan produk halal yang selanjutnya disingkat sebagai BPJPH.[[24]](#footnote-24)Pemasangan label halal terhadap produk halal sangatlah penting, dikarenakan merupakan sumber informasi bagi konsumen serta menyangkut hajat hidup orang banyak. Oleh karena itu para pelaku pengusaha hendaklah mengacuh pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 pasal 97 Ayat 3, pada suatu label harus membuat keterangan mengenai:

* 1. Nama produk
  2. Daftar bahan yang digunakan
  3. Berat bersih atau isi bersih
  4. Nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor
  5. Halal bagi yang dipersyaratkan
  6. Tanggal dan kode produksi
  7. Tanggal, bulan dan tahun kadaluarsa
  8. Nomor izin edar bagi pangan olahan

Pada dasarnya, kaum muslimin diwajibkan mengonsomsi makanan yang halal sesuai dengan syariat dalam agama islam. Oleh sebab itu pencantuman label halalpada produk makanan sangatlah penting. Hal ini juga ditegaskan dalam peraturan pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang label halal dan iklan pangan yang dikemas ke wilayah Indonesia untuk diperdagangkan, menyatakan bahwasannya pangan tersebut halal bagi umat islam, bertanggung jawab atas kebenaran pernyataan tersebut serta wajib melampirkan keterangan-keterangan atau tulisan halal pada kemasan.

Yang dimaksud produk halal ialah produk yang telah memenuhi syarat kehalalan yang sesuai dengan syariat islam yaitu:

1. Tidak mengandung babi dan bahan yang berasal dari babi
2. Tidak mengandung bahan yang diharamkan seperti bahan yang asalnya dari organ manusia, darah, kotoran-kotoran dan lain sebagainya
3. Semua bahan yang berasal dari hewan yang disembelih sesuai dengan tata cara syariat islam
4. Semua tempat penyampanan, tempat penjualan, pengolahan, dan transportasinya tidak boleh digunakan untuk babi. Jika pernah dipakai untuk babi atau barang yang tidak halal lainnya terlebih dahulu harus dibersihkan tata caranya yang telah diatur dalam syariat agama islam
5. Semua makanan dan minuman tidak mengandung khamar.

Sertifikat halal merupakan fatwa tertulis yang diterbitkan oleh MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk yang merupakan hasil dari persidangan komsisi, fatwa MUI yang berdasarkan proses audit yang dilakaukan oleh LPPOM MUI. Fatwa merupakan ketetapan hukum islam yang dikeluarkan komisi fatwa tentang sebuah status hukum suatu kasus tertentu, sertifikat halal ini ialah syarat pencantuman label halal pada produk kemasan. Pemegang sertifikat halal Majelis Ulama Indinesia yang tugasnya bertangung jawab memlihara serta menjaga kehalalan produk yang diproduksinya dan sertifikat ini tidak dapat dipindah tangankan. Sertifikat yang telah berakhir masa berlakunya termasuk fotocopynya tidak boleh digunakan ataupun dipakai untuk maksud-maksud tertentu. Tujuan pelaksanaan sertifikat halal pada produk pangan, obat-obatan dan kosmetik ialah untuk memenuhi kepastian kehalalan suatu produk hingga dapat menenangkan hati yang mengonsumsinya.[[25]](#footnote-25)

1. Sertifikasi halal sebagai jaminan konsumsi masyarakat muslim

Komunitas muslim di seluruh dunia sudah membangun segmen pasar yang potensional dikarenakan pola konsumsi khusus mereka mengonsumsi suatu produk. Pola konsumsi ini diatur dalam ajaran agama islam yang disebut sebagai syariat. Terminology syariat dalam konteks regulasi dalam istilah hukum islam dapat disama artikan dengan undang-undang dalam konteks rgulasi umum.

Berangkat dalam regulasi disetiap undang-undang yang dibuat pembentuk undang-undang, biasannya dikenal sejumlah asas atau prinsip yang didasari diterbitkannya undang-undang tersebut. Asas-asas hukum merupakan fondasi terhadap suatu undang-undang serta peraturan pelaksanaannya. Bila asas-asas dikesampingkan, maka runtuhlah bangunan undang-undang itu dan segenap peraturn pelaksanaannya.

Respon positif terhadap kepentingan sertifikat halal dan pencantuman tanda halal pada pangan dan juga produk lainnya telah dilaksnakan oleh pemerintah Republik Indonesia dengan diterbitkannya beberapa aturan perundang-undangan secara parsial, tidak konsisten, terkesan tumpang tindih, dan tidak sistematik yang berkaitan dengan sertifikat halal serta pencantuman tanda halal pada produk. Maka dari itu pengaturan demikian belum memberikan kepastian hukum serta jaminan hukum bagi umat islam untuk mengenal pangan dan juga produk lainnya yang halal.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, Undang-undang Nomor 7 Tahun 1967 tentang pangan, Undang-undang Nomor 6 Tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok peternakan dan kesehatan hewan, Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan peraturan pelaksanaannya belum memberikan kepastian hukum serta jaminan hukumkepada umat islam untuk mengetahui produk dan pangan lainnya yang halal. Dalam Undang-undang perlindungan konsumen yang pada pasal 2 termuat asas dari perlindungan konsumen itu sendiri yang berbunyi: Perlindungan konsumen berasaskan manfaat, keadilan, keseimbangan, keamanan dan keselamatan bagi para konsumen, sertakepastian hukum.[[26]](#footnote-26)

Begitu juga didalam pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen (selanjutnya disebut Undang-undang perlindungan konsumen UUPK), yaitu segala upaya sebagai jaminan adanya kepastian hukum guna memberi perlindungan terhadap konsumen rumusan pengertian perlindungan konsumen tersebut cukup memadai. Kalimat yang menyatakan “segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum” diharapkan sebagai benteng untuk meniadakan tindakan sewenang-wenangnya yang akan merugikan pelaku usaha hanya demi untuk kepentingan perlindungan konsumen.[[27]](#footnote-27)

Disisni konsumen sudah jelas telah mendapatkan perlindungan hukum adanya undang-undang ini . Pada pasal 4 juga mengatur hak-hak yang didapatkan konsumen yaitu sebagai berikut:

1. Hak atas kenyamanan, keamanan, serta keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa.
2. Hak untuk memilih barang dan /atau jasa dan serta mendapatkan barang atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan;
3. Hak atas informasi yang jelas, benar dan jujur mengenai kondisi jaminan barang atau jasa
4. Hak untuk didengar pendapat dan keluhan atas barang atau jasa yang digunakan
5. Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, serta upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut
6. Hak untuk dapat pembinaan serta pendidikan konsumen
7. Hak untuk diperlakukn atau dilayan dengan cara benar, jujur serta tidak diskriminatif.
8. Hak untuk diperlakukan kompensasi, ganti rugi atau penggantian, apabila barang atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.

Selain memuat hak-hak bagi konsumen, juga tertulis kewajiban yang harus dilakukan oleh parapelaku usaha yaitu sebagai berikut:

1. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahannya.
2. Memberi informasi yang jelas, benar dan jujur akan kondisi dan jaminan barang atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan perbaikan dan pemiliharaan.
3. Melakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
4. Menjamin mutu barang atau jasa yang diproduksi diperdagangkan yang didasari ketentuan standar mutu barang atau jasa yang berlaku
5. Memberi kesempata kepada parakonsumen untuk menguji, atau mencoba barang atau jasa tertentu dan memberi jaminan atau garansi atas barang yang dibuat atau diperdagangkan
6. Memberi konpensasi, ganti rugi atau pengantian atas kerugian yang dikarenakn penggunaan, pemakain serta pemanfatan barang atau jasa yang diperdagangkan.
7. Memberi konpensasi, ganti rugi atau penggantian apabila barang atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.[[28]](#footnote-28)

Keseimbangan perlindungan antara pelaku usaha dan konsumen menampakan fungsi hukum yang menurut Roscoe pound sebagai sarana pengendalian hidup dalam bermasyarakat dengan menyeimbankan akan kepentingan-kepentingan yang ada dalam masyarakat atau dengan kata lain sebagai sarana control sosial.[[29]](#footnote-29)

Upaya control sosial, secara tegas juga didalam syarita agama islam untuk menghindari hal-hal larangan yang dilarang oleh Allah swt dan melaksanakan apa yang diperintahkan membuat konsumen muslim bukanlah konsumen yang *permissive* dalam pola konsumennya. Mereka dibatasi oleh kehalalan serta kehalalan yang dimuat dalam nash Al-quran dan Hadits yang menjadi sandaran dan panduan utama untuk para konsumen.[[30]](#footnote-30)

Konsumen ialah raja, pepata itu benar adanya. Melalui konsumenlah maka produk dan barang akan dibeli dan dipergunakan. Apabila kemauan konsumen tidak terpenuhi dapat dipastikan bahwa produk yang diproduksai dan dijual oleh produsen tidak akan laku. Ini artinya hak konsumen ialah pertimbangan utama yang akan diperhatikan oleh produsen sebelum ia memasarkan produknya. Banyak sekali aspek perlindungan serta hak konsumen yang kurang terperhatikan saat ini. Termasuk dalam masalah kehalalan suatu produk pangan. Namun faktanya dilapangan banyak hak konsumen muslim untuk makanan halal ini yang tidak diperhatikan oleh produsen, utamanya oknum-oknum produsen nakal. Seperti pemalsuan produk, penggunaan logo halal palsu maupun pengoplosan produk. Konsumenlah yang harus cermat dalam menghadapin permasalahan ini. Rajin bertanya serta melihat logo halal adalah suatu tips yang dapat dilakukan saata akan mengkonsumsi produk halal.

Seharusnya untuk menjaga dan melindungi umat islam yang ada di Indonesia, produsen makanan yang beredar di Negara ini berkewajiban untuk mempunyai sertifikat halal. Jika hali ini diberlakukan di Indonesia sangat menguntungkan bagi konsumen Indonesia yang sebagian besar penduduk memeluk agama isalm. Oleh karena itu untuk terwujudnya semua itu seharusnya ada aturan Undang-undang yang mengatur secara khusus terhadap srtifikasi makanan halal. Negara tetangga kita seperti Malaysia dan Singapura yang dimana jumlah umat islamnya lebih sedikit dari Negara kita, mereka memiliki Undang-undang untuk mengatur tentang makanan halal. Seharusnya kita mencontohi mereka, untuk melindungi konsumen Negara ini.[[31]](#footnote-31)

Menurut hukum islam dalam buku pedoman fatwa produk halal, halal ialah sesuatu yang apabila digunakan tidak mengakibatkan dosa. Sedangkan haram merupakan sesuatu yang dilarangoleh Allah Swt dilarang dilakukan dengan tegas dimana orang yang melanggarnya dianacam siksa Allah di Akhirat nanti.

Kepastian hukum memberikan perlindungan kepada konsumen itu diantaranya ialah dengan meningkatkan harkat serta martabat konsumen dan membuka akses informasi tentang barang atau jasa baginya, dan menumbuhkan sikap pelaku usaha yang jujur serta bertanggung jawab.

Tujuan yang ingin dicapai dalamperlindungan konsumen umumnya setidaknya menyentuh dalam tiga ranah sebagai berikut:

1. Memberdayakan konsumen dalam memilih, serta menentukan barang dan jasa kebutuhannya, dan meuntut hak-haknya (pasal 3 huruf c)
2. Menciptakan sisitem perlindungan konsumen yang memuat unsur-unsur kepastian hukum, terbuka terhadap informasi, serta akses guna mendapatkan informasi itu (pasal 3 huruf d
3. Menumbuhkan kesadaran terhadap pelaku usaha dalam menangani perlindungan konsumen sehingga tumbuh sikap jujur dan bertangung jawab (pasal 3 huruf e)[[32]](#footnote-32)

Pada hakikatnya perlindungan konsumen menyiratkan keberpihakan kepada kepentingan-kepentingan (hukum) konsumen. Adapun kepentingan konsumen menurut Resoliusi perserikatan bangsa-bangsa Nomor 39/284 tentang Guidelines for consumer protection, sebagai berikut:

1. Perlindungan konsumen atas bahaya-bahaya terhadap kesehatan serta keamanannya.
2. Promosi dan perlindungan kepentingan sosial ekonomi konsumen.
3. Tersediannya informasi memadai bagi konsumen untuk memberikan kemampuan mereka dalam melakukan pilihan tepat yang sesuai kehendak serta kebutuhan priadi.
4. Pendidikan konsumen.
5. Tersedianya upaya ganti rugi yang efektif
6. Kebebasan untuk membentuk organisasi konsumen ataupun organisasi lainnya yang relevan serta memberikan kesempatan terhadap organisasi tersebut untuk menyuarakan pendapatnya dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan mereka.

Dengan adanya sertifikat halal ini sangat memberi keuntungan untuk produsen jika produknya suda mempunyaisertifikat halal dan mencantumkan label halal pada setiap kemasannya, maka akan dapat meningkatkan pendapatan dari hasil penjualannya. Karena rasa percaya serta aman dari konsumen tersebut. bahkan bukan hanya konsumen muslum gemar menggunakan produk halal, akan tetapi non muslim juga banyak mengonsumsi produk halal.[[33]](#footnote-33)

Dalam konteks warga masyarakat di Indonesia, ada sebuah lembaga secara khusus yang mengaudit produk-produkyang akan dikonsumsi. Lembaga ini ialah “Lembaga Pengkajian Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM)”. Lembaga ini bertugas mengawasi produk yang beredar di masyarakat dengan cara memberikan sertifikast halal hingga produk yang sudah mempunyai sertifikat halal tersebut dapat memberi label halal pada produknya.

Adanya LPPOM dapat memudahkan masyarakat Indonesia agar mengetahui kehalalan suatu produk. Dengan memberikan sertifikat halal pada produk-produk yang sudah diaudit keabsahan halalnya sehingga produk-produk tersebut bisa mencantumkan label halal dan hal itu berarti produk tersebut telah halal untuk dipakai dan dikonsumsi umat muslim.

Dalam islam umat islam diwajibkan mengonsumsi makanan yang halal, dikarenakan setiap makanan yang kita konsumsi akan mendarah daging dalam tubuh dan menjadi sumber energy yang penting untuk kehidupan.[[34]](#footnote-34)

1. **Pendapatan**
   * 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan Ialah semua penerimaan baik merupakan uang atau barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dilihat atas dasar jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang guna memnuhkan kebutuhan sehari-hari dan sangat penting dalam kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung .

Pendapatan adalah salah satu unsur yang terutama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Tidak sedikit yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini dikarenakan pendapatan bisa diartikan sebagai *revenue* serta dapat juga diartikan sebagai *income,* maka dari itu income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan juga sangat berpengaruh atas keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang didapat maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kegiatan-kegiatan dan pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu juga pendapatan berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji di dalam laporan laba rugi maka dari itu pendapatan ialah darah kehidupan atas suatu perusahaan.[[35]](#footnote-35)

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan pada langganan untuk barang dan jasa yang telah dijual. Pendapatan ialah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diproleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.[[36]](#footnote-36)

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan terhadap produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kebijakan entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari proses pengirim barang, pemberian jasa, atuau kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan ialah pendapatan uang yang diperoleh dan di berikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendpatan dari profesi yang dilakukan sendiri ataupun usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.[[37]](#footnote-37)

Menurut ikatan akutansi Indonesia dalam buku standart akuntansi keuangan menyebutkan bahwa pendapatan ialah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari konstribusi pada awal penanaman modal”.

Menurut soekartawi pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan, bahwa sering kali ditemui dengan bertambahnya pendapatan, maka dari itu barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, akan tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi ialah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.[[38]](#footnote-38)

Sedankan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah faktor-faktor yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran serta permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan anara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangatlah penting dalam berbagai masalah ekonomi. Kenyataan menunjukan bahwasannya pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebalikna apabila pendapatan turun, pengeluaran konsumsi jugaturun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangatlah tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.[[39]](#footnote-39) Distribusi pendapatan ialah penyaluran atau pembelanjaan masyrakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lainsebagaina yang akhirnya akan menimbulkan kecemburuan sosial didalam masyrakat.

2. pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan ialah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlulan desai produk dengan akibat dari keluaha para pembeli atau pelanggan

b. Harga

jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk menperoleh suatu produk dengan akibat dari krluhan para pelanggan.

c. Distribusi

Perantara bahan ataupun barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

d. Promosi

Promosi ialah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang tujuan utamanya menginformasikan, mempengaruhi danmeningkatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.[[40]](#footnote-40)

3. Sumber pendapatan

Pendapatan sesorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat ksesjahteraan karena dengan pendapatan seseorang akan bisa memenuhi kebutuhan hidup dalam sehari-hari baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sumbern pendapatan terdiri dari:

1. Disektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap serta jumlah yang sudah ditentuka.
2. Disektor informal berupa pendapatan yang sumbernya dari perolehan ataupenghasilan tambahan contohnya seperti : penghasilan dagang, tukang, buruh, serta lain sebagainya
3. Disektor subsisten adalah pendapatan yang sumbern asalnya dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain

Pendapatan mempunyai pengaruh besar terhadap kelangsungan usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kualitas, kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua pengeluaran dan aktifitas yang dilaksanakan. Kondisi seseorang dapat dinilai dengan mengunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah semua uang yang telah diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan menurut Samuelson dan Nordhaus pendapatan dikatakan merupakan jumlah hasil yang didapatkan berasal dari suatu pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.[[41]](#footnote-41)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah hasil dari kerja (usaha atau sebagainya)[[42]](#footnote-42) sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen ialah uang yang diperoleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dlam bentuk upah, gaji, bunga, komisi, ongkos dan laba.[[43]](#footnote-43)

1. Karakteristik pendapatan

Meskipun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, akan tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatanya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua yakni:

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut yang dasrnya berada dibawah kendali manajemen[[44]](#footnote-44)
3. Jenis-jenis pendapatan

a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.

b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.[[45]](#footnote-45)

1. **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**
2. Pengertian UMKM

Umkm merupakan suatu praktik usaha yang populer dalam kalangan masyarakat. Pengertian serta aturannya sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah suatu praktik usaha populer dikalangan masyarakat. Banyaknya pegiat UMKM menjadikan sektor bisnis ini sebagai suatu roda penggerak perekonomian negara.

Umkm ialah aktivitas usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Pengelolaannya berdasarkan besarnya omzet per tahun, jumah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan yang bertugas dalam suatu usaha. Tidak semua usaha bisa dikategorikan sebagai UMKM, beberapa usaha digolonkan sebagai usaha besar karena jumlah kekayaan bersih atau omzet pertahunnya yang lebih besar dari usaha menengah. Usaha-usaha besar tersebut meliputi usaha patungan, nasional milik negara atau swasta, serta asing yang beroperasi di wilayah indonesia.

* 1. Usaha mikro

berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, yang dimaksud dengan usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan/ atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana yang telah diatur dalam undang-undang. Maksimal omzet dari usaha mikro yaitu sebesar Rp 300 juta dengan jumlah aset bisnis Rp 50 juta (diluar tanah dan bangunan). Dari pengelolaan keuangannya, banyak keuangan usaha mikro menyatu dengan keuangan pribadi perintisnya. Artinya, usaha mikro belum menerapkan sistem profesional. Contoh usaha mikro, ialah sebagai berikut: warung kopi, pedagang asongan, pangkas rambut, pedagang di pasar, dan sebagainya.

* 1. Usaha kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang telah memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Kekayaan bersih usaha kecil berkaisar antara Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dengan penjualan per tahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. Perbedaan anatara usaha mikro dan kecil dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya. Untuk usaha kecil, pengelolaan keuangan suda lebih terorganisir dan dilakukan secara profesional. Contoh usaha kecil yaitu: restoran kecil, katering, binatu, usaha fotokopi, bengkel motor, dan sebagainya.

* 1. Uasaha menengah

Ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar denganjumlah kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang. Kriteria usaha menengah yakni memiliki kakayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan banyaknya Rp 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Adapun ciri-ciri usaha menengah, diantranya yaitu: restoran besar, perusahaan pembuat roti, hingga toko bangunan.[[46]](#footnote-46)

1. UMKM Menurut Para Ahli
   1. Menurut Rudjito UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha yang dapt membantu perekonomian Indonesia sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru guna meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha
   2. Menurut Ina Primana UMKM ialah pengembangan kawasan andal guna pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor serta potensi.
   3. Menurut Adi M. Kwartono UMKM adalah aktivitas ekonomi rakyat yang mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan

Selain itu, UMKM juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara indonesia[[47]](#footnote-47)

1. Minat beli

Minat beli ialah kecenderungan konsumen untuk membeli suatu atau mengambil tindakan berhubungan dengan membeli dan diukur sesuai keinginan konsumen dalam melakukan pembelian. Diukur dengan pernataan ingin membeli atau tidak membeli, akan membeli atau tidak akan membeli, akan melakukan membeli ulang atau tidak akan membeli ulang. Dengan membeli kemudian diukur tingkat kemungkinan pembeli melakukan pembelian.

Niat ialah keadaan akan seseorang melakukan perilaku dan diangap sebagai perilaku langsung berdasarkan *Theory Planned Behavior,* ”teori perilaku yang direncanakan” berhubungan dengan sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan.

Unsur-unsur tersebut dipakai dalam upaya guna mengetahui dan memahami niat orang untuk terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam sejumlah aktivitas seperti kinginan untuk berpendapat dan kemauan memberikan sesuatu. Pengukuran langsung dari faktor penentu dapat diartikan sebagai sikap yang mengacu pada penilaian evaluative tentang keuntungan dan kerugian dari melakukan suatu perbuatan, sementara norma subjektif memacu pada prepsepsi seseorang atas tekanan sosial untuk membuat prilaku, dan presepsi control perilaku yakni menyangkut rasa percaya diri yang tinggi dari suatu individu untuk melakukan suatu tindakan.

Theory planned behavior suada banyak dipakai dalam mengukur niat beli dikalangan konsumen. Dalam aplikasi yang lebih dalam dan penggunaan theory planned behavior juga digunakan oleh berbagai peneliti mengukur niat orang untuk membeli, mengonsumsi dan menerima produk mkanan halal. Berdasarkan *Theory Planned Behavior* dipakai sebagai landasan pengukuran minat beli konsumen, beberapa peneliti sepakat bahwa niat adalah ukuran untuk menunjukan keyakinan individu untuk membeli produk makan halal. Misalnya, seseorang pembeli muslim memiliki niat untuk membeli produk makan halal yang disajikan dalam poin penataan produk. Ukuran langsung ini memberikan pedoman guna memprediksi perilaku sosial manusia. Selain itu, peneliti lain juga sepakat bahwa konseptualisasi TPB yang disajikan Icek Ajzen menyiaratkan hubungan sebab akibat antara empat variable tersebut, yaitu: kepercayaan, sikap, niat dan perilaku.

Keputusan pembelian didasarkan pada perilaku konsumen yang dinamis, berarti perilaku seorang konsumen, atau pun masyarakat luas selalu berubah sepanjang waktu. Para pemasar wajib memahami berbagai macam perilaku konsumen guna mampu memasarkan produknya dengan baik. Disamping itu, para pemasar juga perlu memahami mengapa dan bagaimana konsumen menentukan keputusan membeli, sehingga pemasar dapat merancang strategi pemasaran dengan lebih baik. Pemasar yang mengerti pelaku konsumen akan memperkirakan bagaimana kecenderungan konsumen untuk bereaksi terhadap apa informasi yang diterimaanya.[[48]](#footnote-48)

1. **Pelaku Usaha**

Berdasarkan pasal 1 ayat (3) Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, meberikan pengertian pelaku usaha, sebagai berikut: pelaku usaha ialah setiap perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum ataupun bukan badan hukum yang dibuat dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah Republik Indonesia, baik secara sendri ataupun seksama melalui perjanjian penyelenggaraan kegiatan usaha dalam berbagai macam bidang ekonomi.

Penjelasan pelaku usaha yang termasuk dalam pengertian ini ialah perusahaan, korporasi, BUMN, koperasi, importer, pedagang, distributor, dan lain sebagainya. Dalam penjelasan ini termasuklah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini erat kaitannya dengan labelisasi halal, oleh karena itu pada saat sekarang ini masyarakat atau konsumen lebih tertarik pada produk yang sudah mempunyai label halal. Apalagi pada tempat usaha wisata sangat banyak ditemuka restoran atau café yang selalu dikunjungi para wisatawan, yang awal kali ditanyakan konsumen yaitu kebersihan, kenyamanan serta kehalalannya. Bukan hanya umat muslim tertarik pada produk atau makanan halal akan tetapi non muslim juga tertarik dengan makanan halal karena menurut mereka produknya lebih terjamin dari segi manapun. Pelaku usaha juga diharuskan untuk mendaftarkan usahan hingga meperoleh izin usaha untuk mendapatkan nomor izin usaha sebagai syarat pendaftaran sertifikasi halal.[[49]](#footnote-49)

Sebelum mengajukan permohonan pengajuan pendaftaran sertifikatt halal, pelaku usaha berhak memperoleh:

* 1. Edukasi, informasi, dan sosialisasi mengenai sistem jaminan produk halal
  2. Pembinaan dalam memproduksi produk halal
  3. Pelayanan agar mendapatkan sertifikasi halal secara cepat, efisisen, biaya terjangkau, dan tdak diskriminatif.

Pelaku usaha juga harus menyiapkan hal-hal berikut ini:

* + 1. Memberikan informasi secara benar, jelas, serta jusur
    2. Memisahkan lokasi, tempat dan alat penyembelihan, penjualan, serta penyajian antar produk halal dan produk tidak halal
    3. Memiliki penyelia halal
    4. Melaporkan akan perubahan perubahan komposisi bahan kepada BPJPH

Setelah pelaku usaha sudah memiliki sertifikasi halal pelaku usaha mempunya kewajiban sebagai berikut:

1. Mencantumkan label “Halal” pada produk yang sudah mendapatkan sertifikasi halal.
2. Menjaga kehalalan prduk yang sudah mendapatkan sertifikasi halal.
3. Memisahkan lokasi, tempat dan alat penyembelihan, penjualan, serta penyajian antar produk halal dan produk tidak halal,
4. Memperbaruhi sertifikat halal apabila masa berlakunya suda berakhir[[50]](#footnote-50)
5. **Hak dan Kewajiban Konsumen dan Pelaku Usaha**
   * 1. Hak dan Kewajiban Konsumen

Menurut analisis hukum yang dimaksud dengan hak umumnya yakni kepentingan hukum yang dilindungi oleh hukum, sedangkan kewajiban atau kepentingan yakni tuntutan yang mengharapkan untuk terpenuhi. Berikut adapun hak-hak konsumen yang diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Perlindungan Konsumen yaitu sebagai berikut:

1. Hak atas keamanan dan keselamatan; yakni untuk menjamin keamanan serta keselamatan dalam menggunakan jasa atau barang terhadap barang yang diperolehnya, sehingga konsumen bisa terhindar dari kerugian baik dari fisik maupun psikis dalam memakai produk tersebut.
2. Hak utuk memilih; yakni hak yang dimaksudkan ialah memberikan kebebasan kepada konsumen dalammemilih produk-produk sesuai dengan keinginannya atau kebutuhannya tanpa ada tekanan dari pihak lain dan dengan hak ini konsumen berhak memilih dan membeli suatu produk baik dari kualitas maupun kuantitas.
3. Hak untuk memperoleh Informasi; Hak atas informasi yang diberikan oleh pelaku usaha harus benar dan jelas yakni agar konsumen dapat menerima dan memperoleh gambaran yang benar atas suatu produk, dengan informasi tersebut konsumen dapat memilih produk yang sesuai dengan keinginannya dan kebutuhannya serta dapat terhindar dari kerugian diakibatkan kesalahan dalam penggunaan produk. Informasinya bisa disampaikan secara lisan atau tulisan seperti mencantumkan pada produk yang dijual atau melalui iklan-iklan yang di sampaikan oleh pelaku usaha melalui media elektronik atau media cetak. Informasinya berupa mengenai manfaat dalam penggunaan produk, efek samping dari produk yang digunakan, tanggal kadaluwarsa dan identitas produsen atau pelaku usaha dari produk tersebut.
4. Hak untuk didengar; Hak ini yakni hak untuk menghindarkan konsumen dari kerugian jika informasi yang diperoleh kurang dari produk tersebut atau berupa pengaduan dari konsumen atas kerugian yang dialaminya yang diakibatkan dari penggunaan barang tersebut berupa pernyataan atau pendapat tentang suatu kebijakan pemerintah yang berkaitang dengan kepentingan konsumen.
5. Hak untuk mendapatkan upaya penyelesaian yang patut; yakni untuk memulihkan keadaan konsumen yang telkah dirugikan dalam menggunakan produk tersebut dengan melalui jalur hukum.
6. Hak untuk memperoleh pendidikan konsumen; dengan adanya hak ini konsumen memperoleh pengetahuan agar tidak mudah ditipu atau dizalimi dengan adanya hak ini konsumen diharapkan dapat lebih kritis dan teliti dalam memlih barang.
7. Hak untuk diperlakukan secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif; hak ini yakni hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif berdasarkan agama, suku, budaya, daerah, pendidikan, kaya, miskin maupun status sosial lainnya.
8. Hak untuk memperoleh ganti kerugian; Hak ini yakni untuk memulihkan keadaan yang telah rusak atau tidak seimbang yang diakibatkan dari penggunaan barang atau jasa yang tidak memenuhi harapan konsumen. Hak ini berkaitan dengan penggunaan produk yang merugikan pihak konsumen baik berupa kerugian materi maupun kerugian yang menyangkut diri konsumen. Hak ini dapat diselesaikan secara damai baik diluar pengadilan maupun melalui pengadilan.
9. Hak untuk mendapatkan Barang atau jasa sesuai dengan nilai tukar yang diberikannya; hak ini dimaksudkan untuk melindungi konsumen dari suatu akibat permainan harga secara yang tidak wajar oleh pelaku usaha, karena pada keadaan tertentu konsumen bisa saja membayar harga sebuah barang maupun jasa yang jauh lebih tinggi daripada kegunaan ataupun kualitas barang serta kuantitas barang maupun jasa yang diperoleh.

Dalam menciptakan suatu kenyamanan dan kesejahteraan berusaha bagi konsumen maka adanya hak serta kewajiban yang akan selalu terikat, hubungan keduanya juga harus seimbang jadi selain memperoleh hak itu sendiri, konsumen juga memiliki kewajiban dan hak juga harus terpenuhi sedangkan kewajiban juga harus dilaksanakan, adapun ketentuan kewajiban konsumen tersebut diatur dalam Pasal 5 UU Perlindungan Konsumen, sebagai berikut:

Membaca ataupun mengikuti petunjuk informasi juga prosedur pemakaian maupun pemanfaatan barang atau jasa demi keamanan juga keselamatan.

1. Beritikad baik ketika melakukan transaksi pembelian barang maupun jasa.
2. Membayar sesuai nilai tukar yang disepakati, dan mengikuti upaya penyelesaian hukum sengketa perlindungan konsumen.[[51]](#footnote-51)
   * 1. Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha

Dalam menciptakan kenyamanan berusaha bagi pelaku usaha serta sebagain keseimbangan atas hak-hak yang diberikan kepada konsumen, kepada pelaku usaha diberikan hak sebagaimana yang diatur dalam Pasal 6 UUPK, yakni sebagai berikut:

1. Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang maupun jasa yang diperdagangkan
2. Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik
3. Hak untuk melakukan pembelaan dari sepatutnya didalam penyelesaian hukum sengketa konsumen
4. Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila tidak terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan jasa yang diperdagangkan
5. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

Maka kepada pelaku usaha dibebankan juga kewajibannya sebagaimana yang diatur dalam Pasal 7 UUPK yakni sebagai berikut:

1. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya
2. Memberikan informasi yang benar,jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan,perbaikan,dan pemeliharaan
3. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur seta tidak diskriminatif
4. Menjamin mutu barang atau jasa yang diproduksi dan diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan jasa yang berlaku
5. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji atau mencoba barang dan jasa tertentu serta memberi jaminan dan garansi atas barang yang dibuat atau jasa diperdagangkan
6. Memberi kompensasi, ganti rugi dan penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang atau jasa yang diperdagangkan.
7. Memberi kompensasi, ganti rugi atau penggantian apabila barang atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

Konsekuensi yang berasal dari hak konsumen maka pelaku usaha dibebankan juga kewajiban-kewajiban sebagaimana yang diatur dalam pasal 7 Undang-undang Perlindungan Konsumen, penulis juga menguraikan isi dari pasal tersebut yakni:

1. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya yakni pelaku usaha dalam berusaha harus diiringi itikad baik untuk kesejahteraan dan kenyamanan konsumen.
2. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha harus memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dari barang atau jasa dan pelaku usaha harus memberikan penjelasan dalam penggunaan, perbaikan serta pemeliharaan dari barang atau jasa.
3. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha melayani dan memperlakukan konsumen harus secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
4. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha menjamin mutu barang atau jasa yang diproduksi atau diperdagangkan, barang atau jasa harus sesuai ketentuan standar yang berlaku.
5. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha memberikan kesempatan kepada konsumen dalam menguji dan mencoba barang atau jasa tersebut serta memberikan jaminan atau garansi atas barang yang diproduksi ataupun diperdagangkan.
6. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha memberi kompensasi, ganti rugi atau penggantian barang atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian, serta pemanfaatan barang yang diperdagangkan.
7. Pelaku usaha dalam melakukan keggiatan usaha memberi konpensasi, ganti rugi serta penggantian barang apabila barang atau produk yang diperdagangkan tidak sesuai dengan perjanjian.[[52]](#footnote-52)

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Keefektifan dalam sebuah penelitian sangat berhubungan dengan metode penelitian digunakan untuk mendapatakan data yang eksplisit dari objek penelitian. Ketika menggunakan metode penelitian maka bisa sangat membantu dalam membuat dan menghasilkan suatu karya ilmiah. Mengenai metode yang dikumpulkan yaitu

1. **Jenis loksi dan waktu penelitian**
   1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian kualitatif tersebut bersifat deskriptif. Metode deskriptif ialah pencarian fakta dengan interprestasi jelas dan tepat. Penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku didalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlansung. Meliputi aspek wawancara, catatan lapangan, foto-foto terkait dan juga dokumen pribadi perihal tersebut termasuk dalam penelitian deskriptif mengenai situasi wilayah penelitian.[[53]](#footnote-53)

* 1. Lokasi penelitian

Dalam melaksanakan penelitian salah satu faktor yang sangat diperlukan adalah suatu tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti sekaligus pelaksanaan peneltian yang makin terarah pada tujuan yang akan dicapai. Adapun lokasi yang digunakan untuk berlangsungnya penelitian tersebut di Kantor Kementrian Agama SULUT dan UMKM pabrik Roti Najwa Bakery di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil.

* 1. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu 2 bulan penelitian

1. **Metode Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian hukum normatif untuk seseorang penelitian dalam memanfaatkan hasil penelitian dengan menggunakan ilmu hukum empiris dan ditambah lagi ilmu-ilmu lainya yang mempunyai kepentingkan penelitian sehingga itu dapat dianalisis tampa mengubah karakter dari ilmu hukum sebagai ilmu hukum normatif. pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan dengan fokus terhadap peraturan hukum dengan merupakan hasil penelitian.[[54]](#footnote-54) dalam penelitian hukum normatif empiris tersebut merupakan penelitian hukum mengenai pemberlakuan ketentuan hukum normative (kodifikasi, Undang-Undang atau kotrak) selaku *in action* pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. dan ada juga Pendekatan penelitian studi kasus ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau gambaran mendalam terhadap peristiwa yang sesuai dengan konteksnya.

Penelitian hukum normatif merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan baku utama, hal ini bersifat teoritis yang menyangkut hukum asas-asas konsepsi hukum, pandangan doktrin-doktrin hukum, peraturan dan sistemhukum dengan menggunakan data sekunder yaitu: asas, kaidah, norma dan aturan hukum yang didalamnya peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya, dengan mempelajari peraturan perundang-undangan dan dokumen lainnya yang berhubungan erat dengan penelitian yang ada.

Penelitian hukum empiris adalah dilakukan dengan cara meneliti dengan turun di lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan-penerapan aturan hukum yang berkaitan dengan penegakan hukum, dengan itu juga melakukan wawancara kepada beberapa responden yang dianggap bisa memberikan informasi mengenai penegakan hukum tersebut.

Pada konteksnya penelitian studi kasus tersebut mempunyai karakteristik dengan membedakan jenis penelitian lainnya, masing-masing karakteristik penelitian studi kasus tersebut adalah :

1. Peristiwa atau fenomena yang di eksplorasi dilakukan secaram mendalam dan menyempit
2. Terbatas juga pada ruang dan waktu
3. Fokus pada peristiwa yang terjadi dalam konteks yang nyata atau sesungguhnya
4. Deskriptif
5. Mendetail (menguraikan)
6. Keseluruhan
7. Penelitian suatu yang keterkaitan atau adanya hubungan
8. Fokus pada suatu yang biasaatau juga hal yang tak lazim untuk diterima
9. Berguna untuk membangun serta menguji teori yang telah ada[[55]](#footnote-55)

Langka yang di ambil untuk pendekatan penelitian studi kasus tersebut yaitu :

1. Menganalisa secara signifikan kasus yang terjadi untuk dijadikan bahan penelitian
2. Harus mampu memahami kasus tersebut dari sudut pandang orang lain atau biasa menjalankan permasalahan tersebut.
3. Mencatat semua keterkaitan permasalahan dan menganalisis faktor yang menyebabkan keduanya saling terkait.
4. **sumber data**

Sumber data yang di ambil oleh peneliti untuk di gunakan dalam peneltian yang mendasar pada :

1. Sumber data primer, adalah sumber data yang dikumpulkan dari peneltian sumber pertamanya, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM pabrik Roti Najwa Bakery yang ada di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil.
2. Data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat dalam perpustakaan maupun internet. Adapaun data sekunder yang dimaksud dalam peneletian ini adalah literatur, artikel, jurnal. Serta situs di internet yang berkesinambungan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan.
3. **Teknik pengumpulan data**
4. Observasi

Merupakan pengamatan dalam kegiatan keseharian manusia yang juga menggunakan pancaindra berupa mata sebagai alat penglihatan yang merupakan bantuan umum dalam melakukan observasi di lapangan, selain itu juga pancaindra yaitu telingan, penciuman, mulut, dan kulit berfungsi juga dalam observasi tersebut. Dari pemahaman observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. [[56]](#footnote-56)Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian langsung terjun di lapangan untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan pelaku usaha UMKM pada pabrik Roti Najwa Bakery Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan dua cara, yaitu ;

1. Observasi terus terang

Dalam permasalahan ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data dari narasumber dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwasannya peneliti sementara melakukan penelitian di Kelurahan kombos Timur dengan mengambil data dari Pelaku usaha UMKM. Oleh karena itu mereka mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktifitas yang berjalan dalam penelitian.[[57]](#footnote-57)

1. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur ini adalah observasi yang sudah dipersiapkan secara sistematik tentang permasalahan yang akan di angkat. Hal tersebut dikarenakan peneliti telah mengetahui secara pasti apa yang akan di amati dalam penelitian.

Adapun yang menjadi objek dalam observasi pada penelitian ini adalah:

1. *Place,* yang dimana adalah tempat interaksi dalam situasi penelitian berlangsung, dalam penelitian ini tempat yang dijadikan objek observasi penelitian yaitu Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil
2. *Actor,* yaitu pelaku atau orang-orang yang melaksanakan peran tertentu dalam penelitian ini. Pelaku yang menjadi objek observasi terdapat pada penelitian ini adalah Pelaku uasaha UMKM pabrik Roti Najwa Bakery di Kelurahan Kombos Timur
3. *Activity,* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan yang dijadikan dalam observasi ini adalah kegiatan sehari-hari dan pengetahuan dari Pelaku Usaha UMKM
4. Wawancara

Wawancara/ interview merupakan suatu jalan dalam melakukan komunikasi dengam mempersiapkan data-data atau tujuan wawancara. Dengan itu wawancara tersebut memerlukan dua pihak masing-masing adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada. Maksud dari mengadakan wawancara tersebut menurut Lincoln dan Guda antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan keseluruhan yang perlu diambil untuk melengkapi data dalam wawancara tersebut. Dengan penjelasan di atas maka peneliti dalam melengkapi data-data dengan proses wawancara kepada pihak yang melakukan usaha UMKM yang berdomisili di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil.

Proses wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini merupakan wawancara terstruktur dengan menggunakan tehnik pengumpulan data dengan wajib peneliti sudah mengetahui atau memahami tentang informasi atau permasalahan yang ada. untuk mempermudah proses wawancara terstruktur maka peneliti juga memerlukan alat-alat wawancara sehingga itu proses wawancara bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun alat-alat yang dibutuhkan yaitu :

1). Buku catatan, yang mempunyai fungsi untuk mencatat semua percakapan deng responden;

2). *Tape recorder,* untuk keperluan merekam semua percakapan atau pembicaraan dalam berlangsungnya wawancara;

3). Kamera, untuk memotret sedang berjalannya Tanya jawab dengan sumber data pertama/ informan

1. **Teknik analisis data**

Dalam menganalisis data harus mempunyai dua tahapan yaitu analisis data di lapangan dan analisis data pasca lapangan. Analisis yang terjadi di lapangan itu sendiri dilakukan untuk menggali informasi-informasi untuk di jadikan suatu kesimpulan yang bersifat sementaran untuk kemudian dilakukan observasi atau penelitian kembali dan seterusnya. Sedangkan analisis data pasca lapangan adalah dilakukan dengan bentuk menelaaah seluruh data yang telah terkumpul atau diperoleh dari data lapangan untuk kemudian dijadikan hasil penelitian dalam bentuk laporan.[[58]](#footnote-58) Proses analisis data ini dlakukan guna mendapatkan data dilapangan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Dari hasil analisis data ini maka peneliti akan menjadikan bahan utama penelitian.Terdapat dalam penelitian kualitatif ada tiga bagian dalam analisis data antara lain :

1. Reduksi data *(data Reductio)[[59]](#footnote-59)*

Dalam penelitian ini jumlah data yang didapatkan di lapangan cukup banyak. Untuk kelengkapan penelitian sehingga itu perlu di catat dengan teliti dan terperinci, dengan semakin banyak waktu penelitian dilapangan maka dari itu jumlah data juga meningkat drastis. Oleh karena ituperlu kesiapan untuk menganalisis data melalui reduksi data tersebut. Dengan memilih hal-hal pokok, merangkum lebih fokus pada permasalahan yang penting, dipersiapkan tema dan polanya itu juga yang dinamakan mereduksi data.

1. Penyajian data *(data display)*

Tampilan data atau laporan yang diperoleh dari hasil reduksi yang ada sehingga menyebabkan penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Peneliti melakukan penyajian data merupakan langka kedua dalam menyelesaikan penelitian dengan mengambil data-data yang telah dipilih dari reduksi data. Kemudian data yang sudah di ambil tersebut diolah dan disajikan guna untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

1. Penarikan kesimpulan atau verifikasi[[60]](#footnote-60)

Pada umumnya penelitan kualitatif dalam penarikan kesimpilan telah dilakukan sejak awal penelitian, kesimpulan di awal penelitian merupakan dasar terstrukturnya hasil penelitian dan masih bersifat tentative atau belum ada kepastian sehingga itu masih bisa diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data-data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan maka kesimpulan tersebut menjadi lengkap dan bisa dipercaya. Dengan demikian langka terakhir dalam penelitan ini yaitu penarikan kesimpulan dan diperkuat dengan data yang diperoleh dilapangan. Peneliti juga perlu menginterprestasikan data yang didapatkan darireduksi data dan penyajian data dengan bentut mendeskripsikan data menarasikan data yang diperoleh.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan bagi para pembaca guna mendapatkan gambaran yang jelas, maka dengan demikian penulis membuat sistemaika pembahasan yang dimana dimuat daltiga bab yaitu terdiri sari sub bab perinciannya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang dimana membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian yang relevan,

Bab II merupakan pendahuluan yang dimana membahas pengertian pendapatan, sertifikasi halal, definisi halal dan haram, dasar hukum, serta UMKM.

Bab III merupakan metode penelitian dimana membahas jenis dan lokasi penelitian, metode pendekatan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV merupakan bab inti pembahasan yang menjawab rumusan masalah analisis kenaikan pendapatan pelaku UMKM pasca sertifikasi halal pada pabrik roti Najwa Bakery di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan maupun saran-saran dari penulis.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Kelurahan Kombos Timur**

**1. Kondisi Geografis Kelurahan Kombos Timur**

Ditinjau dari segi geografis, Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado merupakan Kelurahan yang bisa dibilang strategis dengan luas wilayah secara keseluruhan 174.5000 Ha dengan berbagai jenis lahan yang berbeda-beda, yang diantaranya pemukiman warga, perkarangan, perkebunan perorangan, fasilitas umum lainnya. Berdasarkan pengamatan pemanfaatan lahan kelurahan kombos timur sebagian besar lahan dipergunakan oleh pemukiman warga.

Kelurahan kombos timur kecamatan singkil kota manado merupakan kelurahan yang terletak bagian utara kota manado, dengan batas wilayah kelurahan sebelah utara berbatasan dengan Sumompo, kelurahan sebelah selatan berbatasan dengan Das Tondano, kelurahan sebelah timur berbatasan dengan Kairagi dua, kelurahan sebelah barat berbatasan dengan kombos barat, kecamatan sebelah utara berbatasan dengan tuminting, kecamatan sebelah timur berbatasan dengan mapanget.

Ditinjau dari jumlah penduduk, jumlah laki-laki 4.108 jiwa, jumlah perempuan mencapai 4.031 jiwa, dengan jumlah keseluruhan 8.139 jiwa, serta jumlah kepala keluarga 2.326 dengan kepadatan penduduk (per Km) mencapai hingga 4.664. Denganerbagai macam suku yakni batak, bugis, Ambon, Ternate, china, Makassar, gorontalo, jawa. Untuk kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Kombos timur kecamatan singkil kota manado ditinjau dari pendapatan perkapita sesuai mata pencaharian dengan berbagai macam sektor yakni sektor industri menengah dan besar yaitu ada karyawan perusahaan swasta dan karyawan perusahaan pemerintah, dan dalam sektor jasa yakni ada pegawai negeri sipil, TNI, POLRI, pembantu rumah tangga, dan sopir.

Untuk sumber daya alam Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado, untuk kondisi tanah ketika sedang musim kemarau tanahnya tidak terlalu kering atau bisa dikatakan sangat bagus ketika bercocok tanam, dengan warna tanah terlihat hitam dengan tekstur tanah lempungan, untuk kondisi udara sendiri masih bisa dikatakan panas karenanya akses jalan raya langsung dan banyaknya kendaraan beroda 4 dan beroda 2 yang setiap harinya melintasi jalan raya. Untuk kondisi air Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado sangat mudah ditemukan masyarakat mendapatkan air bersih melalui mata air, sumur gali, sumur pompa, PAM. Sedangkan air untuk dikonsumsi air minum masyarakat menggunakan air yang berasal dari depot isi ulang, dan yang terakhir untuk kondisi jalan di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yaitu dengan kondisi jalan raya yang sudah beraspal dan jalan dalam setiap perumahan sudah berpaving.

Untuk bidang pendidikan di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado, bidang pendidikan sudah mulai terlihat perkembangannya mulai dari taman PAUD, TK (taman kanak-kanak) yakni TK Betania, TK GMIM KALVARI KOMBOS TIMUR, TK Kalvari Parigi Tujuh, SD (sekolah dasar) yang disahkan oleh pemerintah yakni SD GMIM 21 Manado, TPQ (taman pendidikan qur’an) yang bertempat di Masjid Nurul Amin dan Madrasah Al-Khairat, adapun Pesantren PKP Manado kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado.

Agama yang dianut oleh penduduk Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yakni mayoritas Agama Kristen dengan jumlah penganut 5.891, penganut Agama Islam berjumlah 2.071, penganut Agama Khatolik berjumlah 122, penganut Agama Hindu berjumlah 16, Penganut Agama Budha berjumlah 39. Tempat ibadah di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yakni jumlah Masjid 4, jumlah Gereja Kristen Protestan 12 dan jumlah Klenteng1. Kegiatan Keagaman penduduk Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yakni ada tahlilan yang dilakukan ketika hari kematian biasanya dilakukan mulai dari malam pertama sampai dengan malam yang ditentukan oleh keluarga yaitu 7 hari, 14, sampai dengan 40 hari, Kajian ceramah Agama Islam, Selanjutnya kegiatan hari besar yang rutin dilakukan setiap tahunnya yaitu Maulid Nabi Muhammad Saw, Halal bi Halal, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Hari Paskah, Hari Raya Natal.

**2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Kombos Timur**

Kelurahan Kombos Timur yakni salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Singkil, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kelurahan Kombos Timur terdapat 7 Lingkungan, untuk kelancaran dan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan, Kelurahan Kombos Timur mempunyai struktur pemerintahan yang tertera dalam skema struktur pemerintahan kelurahan kombos timur.

1. Lurah berkedudukan sebagai pemimpin kelurahan sekaligus penyelenggara pemerintahan yang dibawah koordinasi yang bertanggung jawab langsung kepada camat.
2. Sekretaris kelurahan bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan-bahan untuk kelancaran tugas kepala desa, menyiapkan bahan-bahan untuk menyusun peraturan desa, memepersiapkan bahan-bahan untuk menyusun laporan pertanggung jawaban kepala desa, memimpin penyelenggaraan tugas-tugas urusan, menjalankan tugas lain yang diberikan lurah.
3. Kepala Lingkungan atau sering disebut Pala mempunyai tugas untuk membantu lurah dalam wilayah kerjanya, kepala lingkungan merupakan pelaksana tugas lurah dalam wilayah kabupaten kota.

Berikut disajikan struktur pemerintahan Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado :

|  |
| --- |
| LURAH |
| RINTO.R.SAMBUAGA |

SEKERTARIS

KASIE

PEMERINTAHAN, KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN

KASIE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAYANAN UMUR

KASIE KEBERSIHAN

|  |
| --- |
| STAFF |
| BACHRUN GIU |

KETUA LING.IV

KETUA LING.I

KETUA LING.II

KETUA LING.VII

KETUA LING.VI

KETUA LING.V

KETUA LING.III

[[61]](#footnote-61)

**B. Hasil Penelitian**

1. **Pandangan pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal pada pabrik Roti Najwa Bakery**

Berdasarkan hasil penelitian usaha mikro kecil dan menengah yang menjadi

temapat penelitian. Secara umum dibagi dua yaitu UMKM yang bersertifikasi halal

dan yang belum bersertifikasi halal, antara lain sebagai berikut

* 1. Usaha yang dimiliki Bapak Jajang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pelaku usaha UMKM pada pabrik roti Najwa Bakery di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil selaku informan dalam penelitian ini Hasil wawancara dengan pak Jajang selaku pemilik pabrik roti Najwa Bakery tentang pendapatan dari pabrik roti Najwa Bakery mengatakan bahwasannya pendapatan yang ada pada pabrik ini yang sudah mempunyai sertifikat halal sangat mempengaruhi terhadap pendapatan pabrik roti Najwa Bakery, serta keuntungannya meningkat dari pada sebelum memiliki sertifikat halal. Oleh karena itu sertifikat halal dan label halal memiliki peran penting terhadap mengacuh keyakinan konsumen akan produk makanan yang diinginkan konsumen. Karena kebanyakan konsumen di Indonesia merupakan masyarakat muslim banyak konsumen yang ingin mengonsumsi makanan yang halal zatnya serta proses pengolahannya, tempat penyimpannya serta tempat penjualannya jelas dan tidak mengandung bahan yang haram. maka dari itu dibuatlah sertifikat halal oleh pelaku usaha untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. [[62]](#footnote-62)

Setiap pelaku usaha sebaiknya megurus sertifikasi halal terhadap produk yang dijualnya. Selain itu sertifikat halal merupakan salah satu aturan dari pemerintah untuk menjamin kehalalan akan suatu produk makanan yang akan dikonsumsi konsumen yang khususnya umat muslim. Apalagi sertifikat halal hanya bisa didapat dari lembaga pemerintah yang terpercaya, sehingga secara tidak langsung bisa meningkatkan kepercayaan konsumen. Suatu produk yang telah mempunyai sertifikat halal dan label halal berarti telah dijamin keamanannya serta kehalalannya.

pelaku usaha pabrik roti Najwa Bakery menjelaskan bahwasannya mulai dari pendapatan yaitu dengan meningkatnya secara drastis sehingga yang awalnya proses penjualan produk roti Najwa Bakery ini hanya dibeberapa warung yang ada diseputaran Kota Manado. Dengan memiliki sertifikat halal dan kepercayaan dari pada konsumen bukan hanya pada sertifikat halal tersebut tetapi juga pada varian rasa produk roti Najwa Bakery yang sudah menjadi langganan terhadap roti Najwa Bakery. Oleh karena itu dengan keuntungan yang ada maka pemilik pabrik roti Najwa Bakery menambah bahan, alat untuk pembuatan roti dan juga menambah karyawan untuk diperkerjakan di pabrik tersebut. Dengan adanya penambahan maka penjualan sudah mulai masuk ke beberapa daerah dan diterima konsumen karena selain rasa yang enak produk roti Najwa Bakery telah mempunyai sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Data hasil pendapatan pelaku usaha UMKM pada pabrik roti Najwa Bakery pasca sertifikasi halal.[[63]](#footnote-63)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Jumlah karyawan | Pendapatan Perbulan | Pendapatan Pertahun |
| 1. | 2016 | 18 | 30.000.000 | 360.000.000 |
| 2. | 2017 | 18 | 30.000.000 | 360.400.000 |
| 3. | 2018 | 19 | 30.000.000 | 360.500.000 |
| 4. | 2019 | 20 | 30.000.000 | 360.550.000 |
| 5. | 2020 | 20 | 30.000.000 | 360.620.000 |
| 6. | 2021 | 20 | 30.000.000 | 360.700.000 |
| 7 | 2022 | 20 | Bulan 1-7 210.000.000 |  |

* 1. Usaha yang dimiliki Bapak Djafar yang dibangun pada tahun 2018 hingga sekarang, dan sudah berjalan selama 4 tahun, dengan modal sebesar 2.500.000 bapak Djafar dapat membuat usaha ini berkembang dengan baik. Saat ini penghasilan per/bulan usaha ini adalah 20.000.000 juta dan pertahunnya dapat mencapai 240.000.000 Meskipun dengan penghasilan yang cukup besar tetapi usahanya belum memiliki sertifikasi halal[[64]](#footnote-64), inilah yang menjadi salah satu faktor Pak Djafar untuk bisa saja kehilangan konsumen karna isu-isu maknan yang tidak halal.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa peluang dari sertifikasi halal produk

makanan itu adalah mempunyai peluang yang sanagat besar bagi pelaku usaha mikro kecil menengah dalam meraih keuntungan yang baik dan barokah.

1. **Pandangan hukum islam terhadap sertifikasi halal pada usaha UMKM pabrik roti Najwa Bakery**

Di Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar, sehingga diperlukan suatu lembaga yang dapat memberikan jaminan kepada masyarakat muslim tentang produk makanan yang beredar di pasar adalah produk halal. LPPOM MUI merupakan suatu lemabaga yang dibentuk oleh MUI untuk melindungi konsumen muslim dalam mengkonsumsi makanan, minuman, obat-obatan maupun kosmetika dengan jalan melalui kegiatan sertifikasi yang dilakukan oleh pelaku usaha guna mendapatkan sertifikat halal dari pihak LPPOM MUI. Sejalan dengan itu pada ayat Qur’an banyak yang menjelaskan ayat tentang kehalalan. Allah Subhanallah Ta’ala berfirman :

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِ

Terjemahannya : Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya (Q.S Abassa: 24)

Ayat tersebut menunjukan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa memperhatikan dan bersikap hati-hati terhadap makanan yang akan dikonsumsi, tidak hanya dari segi bagaimana makanan itu dibuat dan diciptakan, tetapi juga manfaat atau khasiat dari makanan tersebut. Selain itu juga, Allah SWT juga memerintahkan umat manusia untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan juga baik. sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur’an[[65]](#footnote-65)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahannya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah 168)

Allah SWT telah membolehkan (mengahalalkan) makanan apa saja yang ada di bumi bagi seluruh manusia. Makanan yang dimaksud adalah makanan yang halal dan juga thoyyib (baik). Makanan halal tidak hanya dari segi wujudnya, tetapi juga halal dari segi bagaimana cara mendapatkannya dan juga halal proses pengolahan dari makanan tersebut. Sedangkan makanan yang thayyib (baik) yaitu makanan yang tidak hanya sekedar mengeyangkan tetapi juga terdapat kebaikan dan juga manfaat dari makanan yang dikonsumsi dan juga tidak menimbulkan bahaya bagi tubuh dan akal pikiran.[[66]](#footnote-66)

Ketentuan halal disebutkan dalam ayat tersebut di Indonesia diwujudkan pemerintah melalui peran MUI yang memiliki wewenang dalam menangani masalah halal yang berkaitan dengan pangan, obat-obatan, dan juga kosmetika. Label halal yang tercantum pada kemasan menandakan bahwa makanan tersebut telah dijamin kehalalannya oleh LPPOM MUI untuk dikonsumsi masyarakat sebagaimana sesuai dengan ketentuan label thayyib dalam Islam. Selain itu juga dengan adayanya label halal pada setiap kemasan, masyarakat khususnya baigi umat Muslim menjadi lebih nyaman dan merasa aman ketika mengkonsumsi bermacam-macam makanan, minuman, obatobatan maupun kosmetika.

Pada era teknologi sekarang ini yang perlu diperhatikan terhadap suatu produk adalah bahan dan prosesnya. Dalam hal bahan, akan mudah penetapan status kehalalannya bila bahan yang digunakan tersebut merupakan bahan segar tanpa melalui proses pengolahan. Lain halnya jika bahan segar tanpa proses pengolahan. Dalam proses pengolahan terkadang ditambahkan bahan tambahan atau bahan penolong sehingga perlu pengkajian lebih lanjut dalam penetapan status kehalalannya. Dalam hal proses pengolahan pangan, yang menjadi perhatian adalah terjadinya percampuran (ikhtilah) atau jika bahan tersebut dikeluarkan kembali dari produk, setidaknya akan terjadi pemanfaatan (intifa’) bahan yang mungkin berasal dari bahan yang haram dan najis. Kedua kondisi ini membuat status kehalalan produk menjadi sulit. Terlebih lagi perkembangan teknologi pangan pada saat ini telah sampai pada kondisi dimana begitu banyak bahan baku dan bahan tambahan yang digunakan dalam industri makanan olahan. Secara teknis, produk-produk makanan dan minuman olahan dihasilkan melalui proses di mana tidak diketahui secara jelas apakah bahan-bahan yang digunakan untuk membuat produk tersebut suci dan halal dan apakah cara dan proses pengolahannya sesuai dengan ketentuan syari’at Islam. Terlebih lagi jika produk tersebut berasal dari negeri yang penduduknya mayoritas non muslim, sekalipun bahan bakunya berupa barang suci dan halal tidak tertutup kemungkinan dalam proses pengolahannya tercampur bahan-bahan yang haram atau najis. Ketidakjelasan ini menyebabkan status hukum dari produk olahan tersebut menjadi samar (tidak jelas halal-haramnya). Sejatinya pemerintah sudah membuat Undang-undang terbaru yang mana undang-undang tersebut mengimplementasikan dari hukum Al-Qur’an dan Al-Hadist. UU No.33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. Berdasarkan bunyi pasal 4 UU No.33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal “ Setiap Produk makanan dan minuman yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal.” Ketentuan tersebut menjadikan sertifikasi dan labelisasi halal sebuah kewajiban bagi para pelaku usaha.

Pada intinya secara fiqiyah, sertifikasi halal adalah sebuah aturan normatif yang dibuat, di usulkan dan disetujui oleh ulama dan pemerintah yang dalam hal ini dapat disebut sebagai ijma’ yang mana ulama bersepakat bahwa sertifikasi dan labelisasi halal di bidang mu’amalah ( jual beli) khususnya pangan harus disertai dengan legalitas sertifikat halal yang nash sudah mengaturnya.[[67]](#footnote-67)

Sejalan dengan Ijma, hukum fiqiyah tentang Qiyas,. Yang mana sertifikasi halal belum ada dalam Qur’an dan dibuatlah oleh manusia (para muslimin). Qiyas secara bahasa mengukur dan membandingkan sesuatu dengan yang semisalnya[[68]](#footnote-68) Menurut para ulama ushul fikih, qiyas ialah menetapkan hukum suatu kejadian atau peristiwa yang tidak ada dasar nashnya dengan cara membandingkannya kepada suatu kejadian atau peristiwa yang lain yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash karena ada persamaan ‘illat antara kedua peristiwa itu Qiyas terkait sertifikasi halal sudah sesuai dengan salah satu rukun qiyas yaitu Ashal, yang berarti pokok, yaitu suatu peristiwa yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash. Ashal disebut juga maqis’ aliah (yang menjadi ukuran) atau musyabbah bih (tempat menyerupakan), atau mahmul’alaih (tempat membandingkan) Dengan demikian, sertifikasi halal yang tidak disebutkan dalam Qur’an tetapi dibandingkan dan diukur dengan nash “makanlah yang halal bagimu” dapat mengkuatkan secara legalitas Undang- undang.

Terakhir, Maslahah yang dalam bahasa mendatangkann kebaikan atau membawa kemanfaatan dan atau menolak kerusakan dengan ini tercapainya makanan dan minuman yang sehat, halal dan baik. Perlu adanya pencantuman label halal yang ditandai dengan sertifikasi halal. Dimana pedagang kurang menyadari arti pentingnya hal tersebut. Dengan adanya sertifikasi halal, maslahah dapat tercapai dan menentramkan umat. Maslahah dalam hal ini adalah maslahaha mursalah , yaitu kemaslahatan- kemaslahatan yang timbul setelah Nabi SAW. Wafat, kemaslahatan yang muncul dalam benak pikiran manusia sepeninggal Nabi, dan maslaha tersebut diakui dan tidak berlwanan dengan syari’at.[[69]](#footnote-69) Dengan demikian maslahah mursalah dapat disesuaikan dengan adanya pencantuman label halal yang ditandai dengan sertifikasi halal dengan alasan terciptanya kenyamanan dan kepastian halal pangan.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di Kelurahan Kombos Timur tentang “**Analisis Kenaikan Pendapatan Pelaku UMKM Pasca Sertifikasi Halal pada pabrik roti NajwaBakery (Studi Khasus di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil)** kesimpulan yang di dapat peneliti dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pandangan Pelaku UMKM terhadap Pendapatan dari pabrik Roti Najwa Bakery pasca sertifikasi halal pendapatan yang ada pada pabrik ini yang sudah mempunyai sertifikat halal sangat mempengaruhi terhadap pendapatan pabrik roti Najwa Bakery, serta keuntungannya meningkat dari pada sebelum memiliki sertifikat halal. Oleh karena itu sertifikat halal dan label halal memiliki peran penting terhadap mengacuh keyakinan konsumen akan produk makanan yang diinginkan konsumen. Karena kebanyakan konsumen di Indonesia merupakan masyarakat muslim banyak konsumen yang ingin mengonsumsi makanan yang halal zatnya serta proses pengolahannya, tempat penyimpannya dan tempat penjualannya jelas tidak mengandung bahan yang haram.
2. Di Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar, sehingga diperlukan suatu lembaga yang dapat memberikan jaminan kepada masyarakat muslim tentang produk makanan yang beredar di pasar adalah produk halal. LPPOM MUI merupakan suatu lemabaga yang dibentuk oleh MUI untuk melindungi konsumen muslim dalam mengkonsumsi makanan, minuman, obat-obatan maupun kosmetika dengan jalan melalui kegiatan sertifikasi yang dilakukan oleh pelaku usaha guna mendapatkan sertifikat halal dari pihak LPPOM MUI.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, oleh karena itu saran yang dapat diajukan peneliti selaku penulis:

1. Bagi usaha mikro kecil dan menengah khususnya produsen makanan olahan diharapakn untuk konsisten melaksanakan sistem jaminan halal selama proses produksi diperusahaan hingga ketangan konsumen dan selalu memperbaruhi sertifikasi halal pada produk yang terjual sehingga kegiatan bisnisnya akan terus berkembang.
2. Ketika membeli produk perhatikan kebersihan tempat, kebersihan makanan, dan rasa atau apabila memungkinkan tidak ada salahnya untuk bertanya secara sopan kepada pihak produsen tentang status kehalalan akan suatu produk makanan.
3. Mulailah menjadi konsumen muslim yang cerdas serta teliti akan hal-hal yang perlu diwaspadai seiring dengan banyaknya kecurangan di jaman globalisasi dikarenakan dengan mudahnya budaya asing (dari negara non muslim) masuk di negeri ini.
4. MUI ataupun Kementrian Agama bisa melakukan sosialisasi yang lebih terhadap konsumen muslim mengenai terjaminnya kehalalan suatu produk dan sertifikasi halal serta label halal karena berdasarkan penelitian ini pengetahuan serta kesadaran konsumen dan pelaku usaha tentang hal tersebut masih minim.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afroniyati, Lies, ‘Analisis Ekonomi Politik Sertifikat Halal Oleh Majelis Ulama Indonesia’, *Kebijakan Dan Administrasi Public*, 18, no. 1 (2014)

Abdul Qadir Zaelani, Metode Penemuan Hukum dan Implementasinya Pada Kasus-kasus Hukum Islam, Bandar Lampung, Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016.

Al-Bukhary, Abu ‘Abdullah Muhammad Ibnu Isma’il Ibn Mughirah, *Hadits Al-Bukhari* (Op Cit)

Ar-rifa’I, Muhammad Nasib, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Astina, Lia Ayu, ‘Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemasaran Jamur Tiram Di Desa Masbagik Selatan Lombok Timur Nusa Tenggara Barat’ (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)

Aulia Muthia, *Hukum Perlindunga Konsumen* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018)

Bambang, *Perlindungan Konsumen Muslim Atas Produk Halal* (Surabaya: Cv Media Publiser, 2020)

Barkatullah, Abdul Halim, *Hak-Hak Konsumen* (Bandung: Nusa Media)

Barokah, Sitti, ‘Penerapan Sertifikasi Halal Pada Umkm Produk Makanan Kue Lapis Legit Kabupaten Merangin’ (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019)

———, ‘“Penerapan Sertifikasi Halal Pada Umkm Produk Makanan Kue Lapis Legit Kabupaten Merangin”’ (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019)

Bisnis, Manajemen, ‘Pendapatan’, *Hesanto.Com*

BN Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka SInar Harapan, 2003)

Dahlan, Abdu Aziz, *Ensklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. ichtiar Van Hoeve, 2006)

Djamali, Abdoel, *Pengantar Ilmu Hukum Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006)

Farejanah, ‘Sertifikasi Halal Di Indonesia’, *Ekonomi Syariah*, No.6, Vol. (2011)

Febrian, Adly, ‘Analisis Pemahaman Sertifikat Halal Pada Usaha Rumah Makan Di Kota Bengkulu’ (IAIN Bengkulu, 2021)

Febriani, Verra, ‘Problematika Pendaftaran Sertifikasi Halal Bagi UMKM’ (Problematika Pendaftaran Sertifikasi Halal Bagi UMKM, 2019)

Firman, *Prosedur Pembuatan Sertifikat Halal*

H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Jawa Timur: Uwais inspirasi Indonesia, 2020)

Indonesia, Departemen Agama Republik, *Panduan Sertifikasi Halal* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2017)

———, *Panduan Sertifikasi Halal* (Jakarta, 2003)

Jajang, *Pendapatan Pabrik Yang Bersetifikat Halal* (Manado: Perekam Suara dan Alat tulis Menulis)

Jonaidi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2020)

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kelima* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)

Katadata, ‘UMKM Usaha Menengah’, *Katadata.Com* <https://katadata.co.id/tags/umkm>

KBBI, ‘Analisis’ <https://kbbi.web.id/analisis>

———, ‘Anlisis’ <http://pergikuliner.com>

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

Kwartono, Adi M., ‘Analisis Usaha Kecil Dan Menengah’ <https://onesearch.id/author/home?author=adi%2C+M.Kortono>

Lekok, Widiyawati, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bumi Aksara, 2012)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2006)

Maharany, Sry Fuan, ‘Pengawasan Sertifikasi Halal Terhadap Produk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Ditinjau Daru Uu Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal Studi Di Lppom Sumu’ (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021)

Mahyu Danil, ‘Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen’, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, 4, No. 7

Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia)

Muliyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Ke-3* (Salemba Empat, 2010)

Muhammad Koliq, Studi AnalisisTerhadap Produk Makanan dan Minuman Olahan yang Belum Bersertifikat Halal (Studi Kasus pada IKM di Kota Semarang, ), Skripsi Sarjana Fakultas Syrai’ah IAIN Walisongo, Semarang, 2010,

Mardani, Hukum islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Nawari Ismail, *Metedologi Penelitian Untuk Studi: Panduan Praktis Dan Diskusi Isu* (Yogyakarta: UMY, 2015)

*Pasal 24 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014*

Pemerintah, Peraturan, *Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1999 Label Iklan Dan Pangan*

Polsri, ‘Sertifikat MUI’, *Eprints* <http://eprints.polsri.ac.id>

Qardhwi, Yusuf, ‘Tafsir Al Misbah’ (Solo: era intermedia, 2001), p. 201

RI, Departemen Agama, *Sistem Dan Prosedur PenetapanFatwa Produk Halal MUI* (Jakarta, 2003)

S.R, SOemarso, *Akutansi Suatu Pengantar. Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Soekarwati, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba EMpat, 2012)

Suendi, Adriandi, *Tanggung Jawab Produk Dalam Pedrlindungan Konsumen* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sukirno, Sardono, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006)

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Kualitatif Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

*Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014*

*Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal*

‘Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen’

Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*

Usman, Zulkifli, ‘Problematika Sertifikasi Halal Daging Dipasar Swalayan Kota Manado’ (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2016)

Yodo, Ahmadi Miru dan Suratman, *Hukum Perlindungan Konsumen* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Sejak kapan berdirinya pabrik roti Najwa Bakery?
2. Apa alasan untuk mempunyai sertifikat halal?
3. Bagaimana prosedur membuat sertifikat halal?
4. Bagaimana pengaruhnya sertifikat halal terhadap usaha pabrik ini?

**DOKUMENTASI WAWANCARA**

Wawancara dengan pak Jajang selaku pemilik pabrik roti Najwa Bakery

****

Wawancara dengan sadgas halal BPJPH Sulut

Bapak Firman

****

Nama Lengkap : Abdul Razak Olii

Tempat, tanggal lahir : Binuanga, 7 Maret 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Golongan Darah : O

Anak ke : 2 dari 4 Bersaudara

Alamat Rumah : Desa Binuanga Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Manado

Alamat Universitas : Jl. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ringroad 1

Fakultas/Prodi : Syariah/Hukum Ekonomi Syariah

Telepon/HP : 082348178776

E-mail : [abdradzakolii@gmail.com](mailto:abdradzakolii@gmail.com)

Nama orang Tua

Ayah : Tandir Olii

Ibu : Lili Suriyani Van Gobel

Riwayat pendidikan : SD Negeri Binuanga 2007-2012

: Mts Negeri Bolangitang Timur 2012-2015

: Al-khairat Bintauna 2015-2018

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan semua informasi yang dinyatakan benar dan lengkap.

Manado, 16, September 2022

Hormat Saya,

Abdul Razak Olii

1. Lies Afroniyati, ‘Analisis Ekonomi Politik Sertifikat Halal Oleh Majelis Ulama Indonesia’, *Kebijakan Dan Administrasi Public*, 18, no. 1 (2014). [↑](#footnote-ref-1)
2. Zulkifli Usman, ‘Problematika Sertifikasi Halal Daging Dipasar Swalayan Kota Manado’ (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2016). 1-3 [↑](#footnote-ref-2)
3. Polsri, ‘Sertifikat MUI’, *Eprints* <http://eprints.polsri.ac.id>. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sitti Barokah, ‘Penerapan Sertifikasi Halal Pada Umkm Produk Makanan Kue Lapis Legit Kabupaten Merangin’ (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019). [↑](#footnote-ref-4)
5. Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*. [↑](#footnote-ref-5)
6. Yusuf Qardhwi, *Tafsir Al Misba,* (Solo: Era intermedia, 2001), 201. [↑](#footnote-ref-6)
7. Pergikuliner, ‘Kuliner Roti’, 06 April 2022, <http://pergikuliner.com>. [↑](#footnote-ref-7)
8. KBBI, ‘Analisis’, 05 April 2022, <https://kbbi.web.id/analisis>. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sitti Barokah, ‘“Penerapan Sertifikasi Halal Pada Umkm Produk Makanan Kue Lapis Legit Kabupaten Merangin”, Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019), 13-14. [↑](#footnote-ref-9)
10. Lia Ayu Astina, ‘Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemasaran Jamur Tiram Di Desa Masbagik Selatan Lombok Timur Nusa Tenggara Barat’, (SKripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020). [↑](#footnote-ref-10)
11. Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Jawa Timur: Uwais inspirasi Indonesia, 2020), 1. [↑](#footnote-ref-11)
12. Barokah, “Penerapan Sertifikasi Halal Pada Umkm Produk Makanan Kue Lapis Legit Kabupaten Merangin”, 50. [↑](#footnote-ref-12)
13. Verra Febriani, ‘Problematika Pendaftaran Sertifikasi Halal Bagi UMKM’ (Skripsi, Problematika Pendaftaran Sertifikasi Halal Bagi UMKM, Jakarta, 2019), 1. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sry Fuan Maharany, ‘Pengawasan Sertifikasi Halal Terhadap Produk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Ditinjau Daru Uu Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal Studi Di Lppom Sumu’ (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), 65. [↑](#footnote-ref-14)
15. Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Sertifikasi Halal* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 1-3. [↑](#footnote-ref-15)
16. Departemen Agama Republik Indonesia, 5. [↑](#footnote-ref-16)
17. Bambang, *Perlindungan Konsumen Muslim Atas Produk Halal* (Surabaya: Cv Media Publiser, 2020), 6. [↑](#footnote-ref-17)
18. Abdu Aziz Dahlan, *Ensklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. ichtiar Van Hoeve, 2006), 505-506. [↑](#footnote-ref-18)
19. Dahlan, 523. [↑](#footnote-ref-19)
20. Muhammad Nasib Ar-rifa’I, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 23. [↑](#footnote-ref-20)
21. Abu ‘Abdullah Muhammad Ibnu Isma’il Ibn Mughirah Al-Bukhary, *Hadits Al-Bukhari* (Op Cit), 6. [↑](#footnote-ref-21)
22. Peraturan Pemerintah, Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1999 Label Iklan Dan Pangan. [↑](#footnote-ref-22)
23. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014. [↑](#footnote-ref-23)
24. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. [↑](#footnote-ref-24)
25. Abdoel Djamali, *Pengantar Ilmu Hukum Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 17. [↑](#footnote-ref-25)
26. ‘Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen’. [↑](#footnote-ref-26)
27. Ahmadi Miru dan Suratman Yodo, *Hukum Perlindungan Konsumen* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 38. [↑](#footnote-ref-27)
28. ‘Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen’. [↑](#footnote-ref-28)
29. Yodo, 28. [↑](#footnote-ref-29)
30. Departemen Agama RI, *Sistem Dan Prosedur PenetapanFatwa Produk Halal MUI* (Jakarta, 2003). [↑](#footnote-ref-30)
31. Departemen Agama RI, 22. [↑](#footnote-ref-31)
32. Adriandi Suendi, *Tanggung Jawab Produk Dalam Pedrlindungan Konsumen* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 18. [↑](#footnote-ref-32)
33. Farejanah, ‘Sertifikasi Halal Di Indonesia’, *Ekonomi Syariah*, No.6, Vol. (2011). [↑](#footnote-ref-33)
34. Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Sertifikasi Halal* (Jakarta, 2003). [↑](#footnote-ref-34)
35. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185. [↑](#footnote-ref-35)
36. Soemarso S.R, *Akutansi Suatu Pengantar. Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 230. [↑](#footnote-ref-36)
37. Sardono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 47. [↑](#footnote-ref-37)
38. Soekarwati, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132. [↑](#footnote-ref-38)
39. Mahyu Danil, ‘Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen’, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, 4, No. 7. [↑](#footnote-ref-39)
40. Muliyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Ke-3* (Salemba Empat, 2010), 127. [↑](#footnote-ref-40)
41. Manajemen Bisnis, ‘Pendapatan’, 07 April 2022, *Hesanto.Com,* https://www.hertanto.web.id/pengertian-pendapatan/. [↑](#footnote-ref-41)
42. Kebudayaan, 187. [↑](#footnote-ref-42)
43. BN Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka SInar Harapan, 2003), 230. [↑](#footnote-ref-43)
44. Widiyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 24. [↑](#footnote-ref-44)
45. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kelima* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 46. [↑](#footnote-ref-45)
46. Katadata, ‘UMKM Usaha Menengah’, 05 April 2022 *Katadata.Com*, <https://katadata.co.id/tags/umkm>. [↑](#footnote-ref-46)
47. Adi M. Kwartono, ‘Analisis Usaha Kecil Dan Menengah’, 10 April 2022, <https://onesearch.id/author/home?author=adi%2C+M.Kortono>. [↑](#footnote-ref-47)
48. Adly Febrian, ‘Analisis Pemahaman Sertifikat Halal Pada Usaha Rumah Makan Di Kota Bengkulu’ (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 34. [↑](#footnote-ref-48)
49. Abdul Halim Barkatullah, *Hak-Hak Konsumen* (Bandung: Nusa Media), 37. [↑](#footnote-ref-49)
50. Pasal 24 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014. [↑](#footnote-ref-50)
51. Aulia Muthia, *Hukum Perlindunga Konsumen* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 68. [↑](#footnote-ref-51)
52. Aulia Muthia, *Hukum Perlindungan Konsumen*, 69-70. [↑](#footnote-ref-52)
53. Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16. [↑](#footnote-ref-53)
54. 53 Jonaidi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2020). 132. [↑](#footnote-ref-54)
55. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Kualitatif Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 19-21. [↑](#footnote-ref-55)
56. H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). 118. [↑](#footnote-ref-56)
57. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 228. [↑](#footnote-ref-57)
58. Nawari Ismail, *Metedologi Penelitian Untuk Studi: Panduan Praktis Dan Diskusi Isu* (Yogyakarta: UMY, 2015), 98. [↑](#footnote-ref-58)
59. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2006), 288. [↑](#footnote-ref-59)
60. Lexy J. Moleong, 289. [↑](#footnote-ref-60)
61. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, *Profil Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado*, 2020. [↑](#footnote-ref-61)
62. Jajang, Pendapatan pabrik yang bersertifikat halal, perekam suara dan alat tulis menulis, 12 Agusutus 2022. [↑](#footnote-ref-62)
63. Jajang, 12 Agustus 2022, Perekam Suara [↑](#footnote-ref-63)
64. Djafar 29 September 2022, dokumentasi pendapatan dari pabrik roti yang dimiliki pak Djafar [↑](#footnote-ref-64)
65. Kementrian Agama RI, 1353. [↑](#footnote-ref-65)
66. Kementrian Agama RI, 56 [↑](#footnote-ref-66)
67. Muhammad Koliq, Studi AnalisisTerhadap Produk Makanan dan Minuman Olahan yang Belum Bersertifikat Halal (Studi Kasus pada IKM di Kota Semarang, ), Skripsi Sarjana Fakultas Syrai’ah IAIN Walisongo, Semarang, 2010, 78. [↑](#footnote-ref-67)
68. Mardani, Hukum islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, 150. [↑](#footnote-ref-68)
69. Abdul Qadir Zaelani, Metode Penemuan Hukum dan Implementasinya Pada Kasus-kasus Hukum Islam, Bandar Lampung, Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016, 56. [↑](#footnote-ref-69)